



LENTERA



LEMBAR INFORMASI TERAKTUAL

EDISI VII/2020

Fokus:

5 SEKOLAH RAMAH
ANAK SAAT PJJ

Derap LPMP:

9 LPMP DKI JAKARTA
BERSATU LAWAN KORONA

Yuridistia:

14 KEBIJAKAN PENDIDIKAN
SAAT PANDEMI



DAFTAR ISI

5	FOKUS SEKOLAH RAMAH ANAK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) Rusdiana, M.Pd., Guru SMPN 126 Jakarta
7	<i>BACK TO BASIC</i> , KELUARGA Oki Siwi, M.Pd., Guru SMPN 36 Jakarta
9	DERAP LPMP BERSATU LAWAN KORONA Oktora Melansari, S.Sos. MA, Seksi Sistem Informasi LPMP DKI Jakarta
12	BELAJAR BARENG PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN (PTP) Ati Rosidah, S.Ag. M.Pd., PTP LPMP DKI Jakarta
14	YURIDISTIA KEBIJAKAN PENDIDIKAN SAAT PANDEMI Endang Setiariny, S.Pd., Seksi FPMP LPMP DKI Jakarta
16	KEBIJAKAN WFH PADA PANDEMI GLOBAL Dra. Rifni Hayati, M.Pd., Guru SMAN 97 Jakarta
19	EDUCARIA YUK...BELAJAR dari COVID-19: KALIBRASI PROSES PEMBELAJARAN DI TENGAH ISU GLOBAL Dr. Elvy Usmirawati, M.Pd., Guru SMANU MH Thamrin
21	PENDIDIKAN BERBASIS IT, SIAPKAH KITA? Yunita Kwartarani, M.Pd., Guru SD Islam Al Ikhlas, Cipete
24	BEST PRACTICE MEWUJUDKAN POJOK BACA DI SMP NEGERI 276 JAKARTA Sri Diana Kathriningrum, M.Pd., Guru SMPN 276 Jakarta
27	GANESHA BERILMU: SDN KEDAUNG KALIANGKE 03 PAGI Ika O, Guru SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi
29	TEROPONG
32	HUMANIORA MENGAMBIL HIKMAH PANDEMI COVID-19 Hendarmoko, S.Si., Seksi Sistem Informasi LPMP DKI Jakarta
34	KAMU LUCU "NDUT" Erna Lovie, S.Pd., Guru SDN Klender 12 Pagi
36	OPINI SUKSES MENDIDIK ANAK SAAT PANDEMI CORONA Widadi, M.Pd., Guru SMPN 164 Jakarta
38	BELAJAR DI RUMAH, VIDEO MELEDAK, KOK BISA? Seno S.Pd., M.M., Guru SDN Penjaringan 06

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala karena atas rahmat dan ridho-Nya kami dapat menerbitkan Majalah Lentera Edukasi LPMP DKI Jakarta Edisi Ketujuh Tahun 2020.

Sesuai dengan tema Hardiknas Tahun 2020 “Belajar dari Covid-19”, maka Edisi Ketujuh kali ini menyajikan artikel-artikel menarik bertema Edukasi dan Covid-19. Rubrik Fokus dengan tema *Back to Basic*, Keluarga dan Sekolah Ramah Anak saat Pembelajaran Jarak Jauh, di saat wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan dunia telah mengubah seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Kegiatan belajar, bekerja dan beribadah semua dilakukan dari rumah sesuai instruksi Presiden Jokowi. Tanggap Darurat Bencana dicanangkan sampai berekskalasi menjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Praktis hampir seluruh kegiatan dilakukan di rumah saja, saatnya kembali kepada keluarga. Keluarga kembali ke tugas utamanya menjadi tempat terbentuknya karakter, sikap, dan pengetahuan.

Di rubrik Derap LPMP Bersatu Lawan Korona menceritakan tentang serba serbi kegiatan LPMP DKI Jakarta sebelum dan selama PSBB. Dari mulai awal berita tentang penyebaran virus korona yang diikuti dengan dilaksanakannya Diskusi Kesehatan pengenalan apa itu Covid-19 dan cara-cara pencegahannya, sampai akhirnya diberlakukan *Work From Home* (WFH) di mana hampir seluruh aktifitas kerja dilakukan dari rumah termasuk rapat dan kegiatan yang dilakukan melalui *virtual meeting*. Tak hanya itu, meski dari rumah LPMP DKI Jakarta turut berpartisipasi memberikan donasi pada tenaga medis yang berjuang melawan Covid-19 dan juga masyarakat yang terdampak virus mematikan ini.

Beberapa tulisan menarik lainnya dapat pembaca nikmati di beberapa rubrik dalam edisi ini antara lain Sekolah Ramah Anak, Hikmah di balik Pandemi Covid-19, Kebijakan Pendidikan saat Pandemi, Belajar dari Covid-19, dan lain-lain.

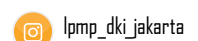
Berita dalam gambar seputar kegiatan yang diselenggarakan LPMP DKI Jakarta disajikan dengan cantik di Rubrik Teropong.

Segenap Redaksi Majalah Lentera Edukasi mohon dibukakan pintu maaf atas segala kekurangan. Ucapan terima kasih tak lupa teriring kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan majalah ini. Kritik dan saran yang membangun selalu kami harapkan untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.

Selamat membaca!

Pembina: Moch. Salim Somad, S.Kom, M.Pd. **Penanggungjawab:** Widyatmo, M.Pd. **Pemimpin Umum:** Uswatun Hasanah, SE, M.Ak. • Rina Harjanti, S.Si, M.Pd. • Upi Purnamasari, S.Si. **Pemimpin Redaksi:** Oktora Melansari, S.Sos., M.A. **Redaktur Pelaksana:** Hendarmoko, S.Si. **Editor:** Dyah Sri Lestari, M.Pd. **Penanggung Jawab Rubrik:** Neti Herawati, S.E. • Eyoni Maisa, S.Pd. • Indri Yani, S.Pd. • Noor Fatimah, S.K.M. • Emmi Lidia, S.E., M.Si. • Novia, A.Md. • Anugerah Gusti Asih, S.T. **Fotografer:** Wahyu Wibowo, S.Psi. **Tata letak:** Ali Munawar, S.Kom. • Zainuddin **Sekretariat:** M. Hendy Fatahillah, S.E., M.Pd. **Diterbitkan oleh:** LPMP DKI Jakarta **Alamat:** Jl. Nangka Raya No. 60, RT 06 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530 **Tel.** +62 21 7805916 **Fax.** +62 21 7805916 **Suret:** buletinlenteralpmp@gmail.com **Laman:** www.lpmpdki.kemdikbud.go.id

Redaksi menerima kiriman artikel atau tulisan lain yang (1) bersifat populer, (2) sesuai dengan isi BULETIN LENTERA EDUKASI, (3) panjang tulisan minimal 400 kata, maksimal 1600 kata, (4) pengiriman naskah dapat dilakukan melalui suret ke buletinlpmpdki@gmail.com, disertai dengan data diri berupa biografi singkat dan alamat, nomor telepon, fax, atau suret (bila ada), (5) naskah yang tidak dimuat biasanya tidak akan dikembalikan kecuali atas permintaan penulis, (6) redaksi berhak melakukan perubahan naskah tanpa mengubah isi dari tulisan.





Wajah pendidikan Indonesia berubah dari masa ke masa, bagaikan fase metamorfosa saat ini, di mana dalam kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan para siswa, guru, dan orang tua harus berkolaborasi untuk menggunakan teknologi sebagai metode pembelajaran. Di saat semua aktifitas harus dilaksanakan dari rumah, semua unsur pendidikan harus bekerja cerdas untuk tetap memastikan proses pendidikan berjalan dengan lancar.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam waktu singkat mengatur semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia, meski kadang terasa janggal dan tidak mudah untuk diterapkan, namun demi memutus mata rantai penyebaran virus korona agar semua bisa pulih kembali seperti sedia kala harus ada kesadaran dan kerja sama dari semua pihak.

LPMP DKI Jakarta sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemdikbud di Propinsi DKI Jakarta yang termasuk zona merah penyebaran Covid-19 memiliki kewajiban mendukung kebijakan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus korona termasuk di dalamnya kebijakan di bidang pendidikan dengan mendukung proses pembelajaran jarak jauh, dan di bidang kesehatan dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, kebijakan WFH bagi para pegawainya, serta di bidang sosial dengan turut memberikan donasi baik kepada tenaga medis para pejuang Covid19 serta warga sekitar yang terdampak pandemi.

Satu hal yang harus selalu kita ingat bahwa di balik setiap musibah, selalu ada hikmah yang dapat kita ambil termasuk wabah pandemi yang kita hadapi saat ini, yakni awal pembiasaan menggunakan teknologi mulai dari pembelajaran jarak jauh, bekerja dari rumah, rapat melalui virtual meeting, sampai belanja online dan lain-lain, serta yang tak kalah berharganya adalah kita memiliki waktu bersama keluarga tercinta di rumah, hal yang tidak bisa kita dapatkan saat kita harus bekerja di kantor sementara anak-anak belajar di sekolah.

Pandemi Covid-19 tidak berarti mematikan kreatifitas, kerja keras dan empati kita terhadap sesama manusia. Banyak hal yang bisa kita lakukan saat bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah. Salah satunya dengan membaca Buletin Lentera Edukasi Edisi 7 yang kami persembahkan untuk anda.

Selamat membaca!



SEKOLAH RAMAH ANAK SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

Pandemi Corona berdampak terjadinya berbagai perubahan, satu diantaranya perubahan dalam bidang pendidikan berupa, diberlakukannya Program *Home Learning* atau belajar dari rumah. *Home learning* dimaknai sebagai bergantinya area kegiatan belajar, tidak lagi harus datang ke sekolah melainkan rumah menjadi tempat melakukan aktifitas *home learning*. Otomatis perubahan ini membuat guru tidak sepenuhnya dapat menjangkau peserta didik secara fisik. Aktifitas membimbing peserta didik dilaksanakan melalui dunia maya, dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk wilayah DKI Jakarta PJJ ini dilaksanakan sejak 16 Maret 2020.

Saat pelaksanaan PJJ internet menjadi sarana utama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagaimanakah caranya agar pembelajaran jarak jauh dapat menyenangkan bagi peserta didik? Dapatkah program sekolah ramah anak terwujud pada pembelajaran jarak jauh? Apa saja yang harus

dilakukan seorang guru saat mendapati kesulitan mengajar dengan pembelajaran daring (*on line*) tetapi tetap harus menyukseskan program sekolah ramah anak. Bagaimana solusinya? Berikut hal-hal yang dapat dilakukan saat pandemi Covid-19 melanda. Sehingga PJJ dilaksanakan dapat menyenangkan program sekolah ramah anak pun bisa tercapai.

Pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru agar Pembelajaran Jarak Jauh dapat terwujud menjadi sekolah ramah anak adalah, guru wajib menjalin silaturahmi yang harmonis dengan orang tua, juga peserta didik. Melaksanakan pembelajaran on line sangat berbeda dengan melakukan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran jarak jauh, guru tidak dapat seratus persen mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar daring (*on line*). Peran orang tua, cukup dominan pada kesiapan peserta didik, belajar on line. Karenanya guru harus pandai dan luwes menjalin kerjasama dengan orang tua, juga peserta didik, agar

keberhasilan pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan

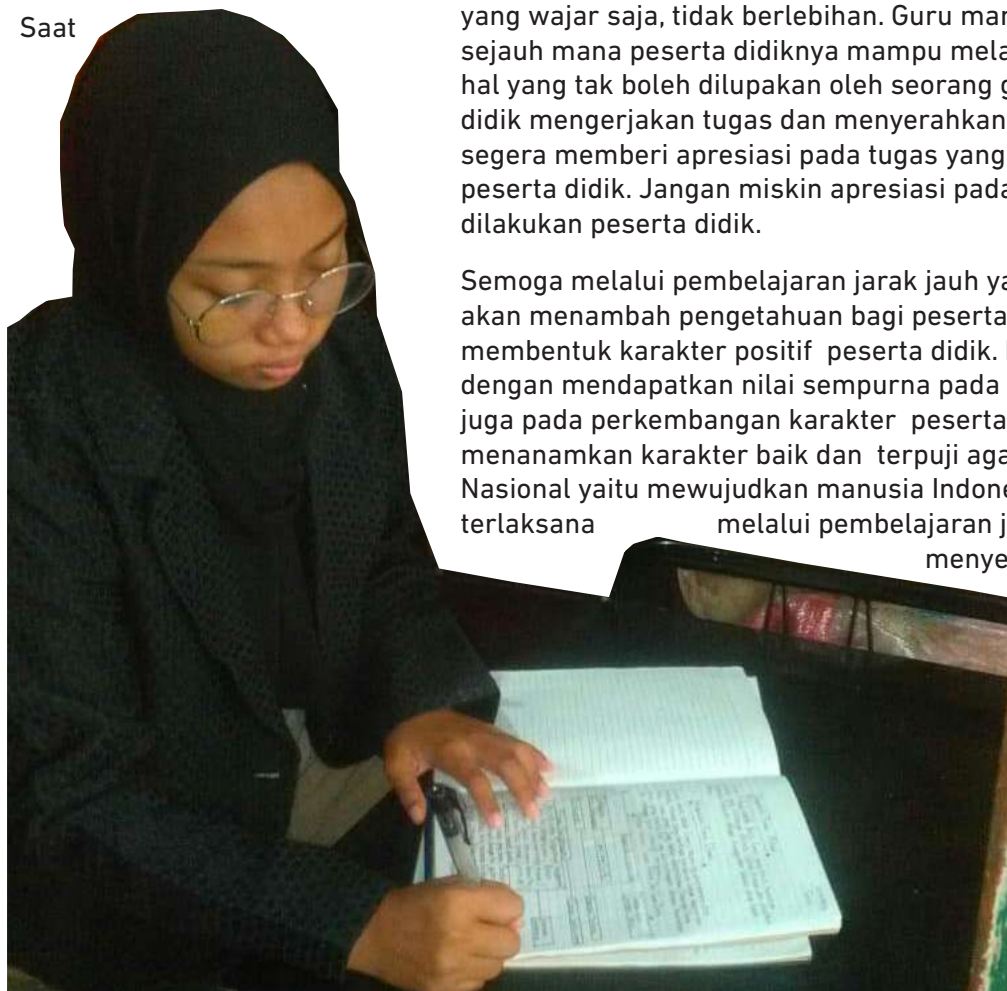
Ingat masalah utama saat PJJ berupa hambatan menanamkan nilai karakter kedisiplinan on line sesuai jadwal. Di sekolah kami pembelajaran on line di laksanakan mulai pukul 06.30 s/d 14.00. Kendalanya beberapa, peserta didik, kesulitan bangun pagi, ternyata setelah ditelusuri, orang tua kurang peduli serta kurang respek pada kesiapan belajar putra-putrinya. Orang tua tak menegur atau melakukan pembiaran pada putra-putrinya melakukan kesalahan manage waktu tidur. Ada peserta didik begadang, jam tidur tidak malam hari, melainkan menjelang dini hari sehingga tidak dapat mengikuti PJJ on line tepat waktu. Ini perlu pembinaan tersendiri. Peserta didik yang jam tidurnya menyalahi aturan jam biologis manusia normal, akan kesulitan untuk mengikuti PJJ pagi harinya. Sebaiknya orang tua mengingatkan di rumah, guru mengingatkan kepada peserta didik saat PJJ. Kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan saat program *home learning* dibangun melalui komunikasi whatsapp (WA) grup orang tua dan guru. Komunikasi harmonis orang tua dan guru penting untuk keberhasilan penanaman karakter kedisiplinan peserta didik. Ini menjadi perhatian khusus, agar keberhasilan pembelajaran jarak jauh dapat tercapai.

Langkah kedua yang harus dilakukan oleh guru saat



PJJ adalah melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Mengutip kalimat Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, guru saat melaksanakan pembelajaran mengutamakan peserta didik bukan yang lain. Pembelajaran yang menyenangkan adalah kegiatan belajar yang diminati, disukai peserta didik. Apa syarat pembelajaran diminati peserta didik? Kuncinya guru memperlakukan peserta didik dengan humble. Menyapa peserta didik di awal pembelajaran penuh kehangatan, ramah tidak lebay namun spontan. Menyapa menggunakan kalimat yang membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Guru menghindari kalimat bersifat membuli seperti ancaman dan intimidasi. Bicaralah dari hati ke hati saat peserta didik menemui kendala dalam pembelajaran daring.

Saat



pembelajaran daring acapkali masalah yang terjadi adalah ketidakpahaman peserta didik karena minimnya penjelasan guru saat pelaksanaan PJJ. Guru wajib menjalin komunikasi. Siakah guru melaksanakan bimbingan daring tanpa batas waktu? Mampukah? Inilah pengorbanan yang harus dilakukan saat PJJ. Guru harus mampu membimbing semua peserta didik yang mengalami kendala dan bertanya lewat grup WA, jawablah sesegera mungkin, agar ketidakpahaman tentang materi belajar dapat teratasi, sehingga kebingungan peserta didik berganti menjadi paham materi yang diajarkan saat PJJ.

Hal yang ketiga agar pembelajaran jarak jauh ini menjadi menyenangkan bagi peserta didik adalah, guru pandai dan bijak menampilkan materi ajar serta menyajikan PJJ yang variative. Guru tak boleh miskin inovasi, guru berinovasi saat melaksanakan PJJ. Contohnya gunakan pembelajaran dengan media yang berganti, tidak monoton tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan, kebosanan akan timbul kala model dan media pembelajaran yang tidak berganti. Berinovasilah. Guru tak menguasai IT, bukan alasan, guru harus belajar, jadilah guru yang selalu belajar, guru pembelajar, belajarlh sepanjang hayat. Tujuannya guru mampu berinovasi menyajikan materi ajar yang berbasis IT.

Pembelajaran akan menyenangkan bagi peserta didik, diantaranya dengan tidak membebankan tugas yang berlebihan pada peserta didik. Jangan bebankan tugas yang berlebihan, tugas yang over load. Ingat peserta didik tidak hanya mengerjakan satu tugas di mata pelajaran satu guru saja, mereka mengerjakan tugas di semua mata pelajaran, Guru bijak memberilah tugas yang wajar saja, tidak berlebihan. Guru mampu menimbang sejauh mana peserta didiknya mampu melaksanakan tugas. Satu hal yang tak boleh dilupakan oleh seorang guru, saat peserta didik mengerjakan tugas dan menyerahkan tugasnya, guru harus segera memberi apresiasi pada tugas yang telah dilakukan peserta didik. Jangan miskin apresiasi pada tugas yang telah dilakukan peserta didik.

Semoga melalui pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan akan menambah pengetahuan bagi peserta didik juga mampu membentuk karakter positif peserta didik. Prestasi tidak hanya dengan mendapatkan nilai sempurna pada mata pelajaran tetapi juga pada perkembangan karakter peserta didik. Jangan bosan menanamkan karakter baik dan terpuji agar tujuan Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dapat terlaksana melalui pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan. Tetap

semangat walau Corona melanda, selamat berjuang di garda terdepan dunia pendidikan, salam sehat Indonesia.
(Rusdiana)



BACK TO BASIC, KELUARGA

Tidak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa akan datang hari di mana virus bernama Covid-19 akan mengambil alih dunia dalam hitungan hari. Bulan Desember 2019 di Kota Wuhan Cina semua ini bermula. Media memberitakan tapi samar kami dengarkan. Indonesia sendiri sedang di hebohkan dengan musibah banjir yang terjadi di beberapa wilayah di bulan Januari awal tahun 2020. Keadaan mulai menjadi menegangkan ketika di negara seperti Italia dengan cepat terpapar virus tersebut. Virus Covid-19 sangat cepat menular. Banyak sekali korban yang meninggal. Jumlah penderita yang melebihi daya tampung rumah sakit membuat sistem kesehatan di sana runtuh karena tidak sanggup merawat pasien dalam jumlah banyak.

Cara efektif mencegah penyebaran virus ini adalah menghambat penularan dengan membatasi ruang gerak manusia sebagai pembawa virus. Meminimalisir penyebaran virus dengan menjaga jarak antar manusia. Berada di rumah saja. Tidak berpergian dan bertemu dengan banyak orang. Mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik juga dapat membantu mengurangi terjadinya perpindahan virus. Melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) juga diperlukan selain menjaga daya tahan dan kesehatan tubuh kita dengan

makan dan istirahat yang cukup juga berolahraga.

Pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 sekolah mulai diliburkan di Jakarta, ketika sudah terdapat pasien terkena Covid-19 di Indonesia. Antisipasi dan gerak cepat pemerintah sangat diperlukan karena penyebaran virus ini yang sangat cepat dan agresif terutama untuk usia lanjut dan orang-orang yang telah punya riwayat penyakit lain sebelumnya. Tempat kerja, tempat ibadah, tempat hiburan kemudian juga mulai ditutup. Kegiatan belajar, bekerja dan beribadah semua dilakukan dari rumah. Tanggap Darurat Bencana dicanangkan sampai berekskalasi menjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).



Pada masa tanggap darurat bencana dan PSBB seperti sekarang ini anak-anak terdampak cukup besar. Tidak bisa bersekolah dan bermain seperti biasa. Ruang gerak mereka terbatas di rumah saja. Keluarga kembali menjadi tempat dasar dan utama memberikan pendidikan pada anak. Orangtua harus bisa menjadi guru, membimbing dan juga mengarahkan. Memberikan contoh dan pengetahuan kepada anaknya sendiri.

Keluarga kembali ke tugas utamanya menjadi tempat terbentuknya karakter, sikap dan pengetahuan. Orangtua baik ayah dan ibu harus siap. Menjadi orangtua dengan kondisi seperti ini sangat berat. Harus memberikan dan memenuhi semua kebutuhan keluarga dengan ruang gerak yang terbatas untuk mencari rezeki diluar rumah. Menjaga dan mendidik anak-anak semua dilakukan di rumah sendiri.

Ayah dalam kondisi pandemi Covid-19 ini harus bisa tetap tenang menjadi pemimpin dan komando utama mengamankan dan mengkoordinasikan keluarga. Sulit memang! Tapi harus! Ayah sendiri terdampak sehingga harus WFH (*Work From Home*), beradaptasi juga dengan semua yang menjadi online, berjarak dan terbatas. Ada juga ayah yang malah tidak lagi mempunyai pendapatan karena Covid-19. Dalam keadaan ini apa yang dilakukan? Bagaimana ayah bersikap, akan menjadi pelajaran yang langsung diserap oleh anak. Jika ayah menjadi stress dan marah-marah semua anggota keluarga akan ikut terpengaruh negatif. Hindari hal ini!. Ayah harus bisa mencari cara agar solusi terhadap semua masalah ditemukan. Yakinlah Allah SWT tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umat-Nya. Ayah tidak boleh goyah walau beban tanggung jawab berat, harus fokus pada solusi bukan masalah.

Ibu juga tidak kalah susah. Walau di rumah dengan keluarga tapi hati resah.

Khawatir dengan keadaan ini. Ibu punya peran yang sangat penting. Dalam keadaan normal saja sudah penuh dengan tantangan terlebih pada kondisi seperti sekarang ini. Ibu akan mendapat tugas tambahan. Membantu anaknya menyelesaikan tugas dari sekolah. Ibu juga harus memutar otak bagaimana membuat suasana di rumah tetap bersih, rapih dan makanan bergizi tetap tersedia untuk semua anggota keluarga. Berkumpulnya semua anggota keluarga di rumah saja selama sehari-hari terkadang menimbulkan interaksi yang makin lama makin menurun. Sedikit kekacauan bisa terjadi lho!. Agar tidak terjadi perlu seni dan kreativitas tingkat tinggi nih Bu!

Covid-19 memberikan keluarga Indonesia rasa baru berkeluarga. Kembali berinteraksi di rumah dengan intens. Kesempatan langka yang bisa menjadi berkualitas jika semua anggota keluarga mau memanfaatkan momentum ini dengan maksimal. Ayah, ibu yang sibuk bisa merangkul kembali anak-anaknya dengan erat. Berkomunikasi, bicara dari hati ke hati, curhat, bermain, masak atau sekedar membersihkan rumah bersama. Kecemasan menghadapi Covid-19 jangan menjadi penghalang untuk keluarga menjalin hubungan yang lebih erat dan harmonis. Keluarga harus menjadi pondasi yang kokoh untuk kita bersama-sama melawan Covid-19 ini. Saling menjaga dan menguatkan jika ada yang positif terpapar virus ini. Cari pertolongan dan yakinlah bisa sembuh! Keluarga harus mendukung, berani dan menerima dengan ikhlas.

Anak-anak dalam kondisi ini adalah bagian dari keluarga yang paling memerlukan

perhatian. Informasi dan data yang benar harus disampaikan. Mereka pasti bingung kenapa harus melakukan pembelajaran jarak jauh dan tidak boleh main keluar rumah. Tenangkan mereka. Rumah adalah tempat paling aman untuk mereka saat ini.



Selasa, 24 Maret 2020 siang itu menjadi sejarah baru bagi dunia pendidikan Indonesia. Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim mengumumkan dibatalkannya Ujian Nasional (UN) tahun 2020. Walaupun bukan sesuatu yang baru karena Mas Menteri dari awal menjabat memang sudah memberikan wacana bahwa tahun depan UN akan dihapuskan. Akan tetapi yang seharusnya tahun ini menjadi UN terakhir namun angkatan 2020 malah menjadi angkatan pertama yang lulus tanpa Ujian Nasional dikarenakan Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini memang berdampak sangat signifikan terhadap dunia pendidikan Indonesia. Siap tidak siap, mau tidak mau, guru, siswa, orangtua dan semua *stakeholder* pendidikan wajib beradaptasi dengan semua perubahan ini. Era revolusi industri 4.0 memang sangat dinamis dan cepat. Covid-19 mengakselerasi kecepatan perubahan itu. Awal-awal pembelajaran jarak jauh ini sangat mengagetkan. Semua dilakukan secara *online*. Kuota internet menjadi komoditas berharga yang penting selain masker dan *hand sanitizer*. Pembelajaran menggunakan bermacam-macam cara digital. Berbagai ilmu, aplikasi dan cara-cara baru melakukan

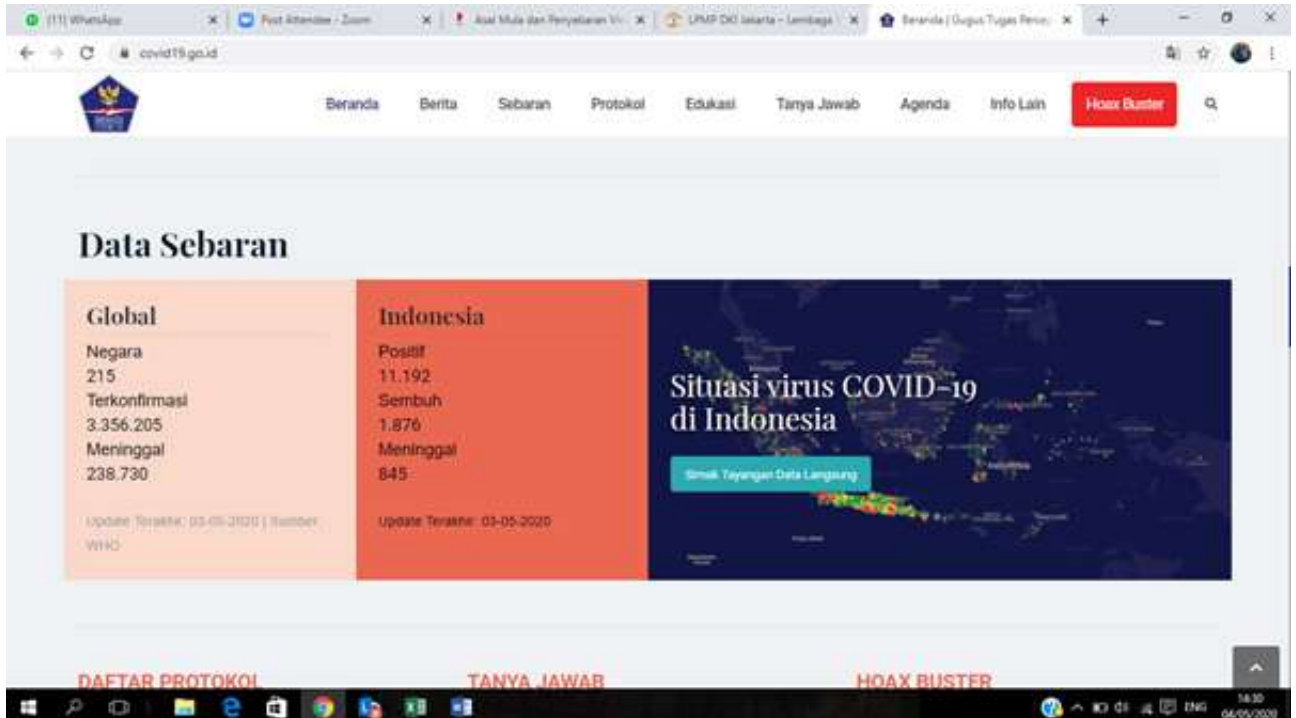
pembelajaran jarak jauh bermunculan untuk mengawal berlangsung pendidikan di Indonesia.

Bagaimanapun pendidikan bertransformasi empat pilar pendidikan UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi dan belajar untuk hidup bersama, masih relevan dijadikan acuan. Anak Indonesia hebat mulai menjelma menjadi generasi milenial yang akan menguasai dunia digital. Setengah dipaksa tapi akan membekas goresan jejak mereka pernah mengalami pembelajaran jarak jauh. Variasi, keunggulan dan kelemahannya diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bahwa teknologi akan menjadi bagian yang sangat penting bagi generasi ini untuk dipelajari. Mereka harus kritis, kreatif, kolaboratif serta dapat membaca peluang dalam situasi yang seperti ini.

Tanggal 23 Juli 2020 kali ini istimewa karena merayakan Hari Anak Nasional di tengah pandemi Covid-19. Anak-anak Indonesia harus bersiap menghadapi berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Fokus utama sekarang adalah berkomitmen menjaga keamanan dan kesehatan. Memberikan keteduhan dengan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT, berdoa, beribadah serta sabar mematuhi aturan pemerintah untuk tetap di rumah. Sampai kapan ini akan berlangsung? Belum ada yang tahu pasti. Apapun yang ada di depan nanti, anak Indonesia pasti bisa melewatinya bersama. Kita *back to basic*, keluarga Indonesia lawan corona! Harus menang! (*OkSiwi*)



BERSATU LAWAN KORONA



Virus Korona menjadi topik terhangat sejak dua pekan terakhir Januari 2020. Virus ini mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut nyawa ratusan orang hanya dalam waktu dua pekan sementara obatnya hingga saat ini belum ditemukan.

Virus Korona jenis baru yang tengah menyerang masyarakat dunia saat ini dalam istilah kedokteran disebut sebagai 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV). Dikutip dari *Center for Disease Control and Prevention, cdc.gov*, virus Korona merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyebab penyakit pada saluran pernapasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di Kota Wuhan, Tiongkok setelah pada 20 Januari 2020, otoritas kesehatan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, mengatakan tiga orang tewas

di Wuhan setelah menderita pneumonia yang disebabkan virus tersebut.

Hingga saat ini Wabah Covid-19 masih terus menghantui masyarakat dunia tak terkecuali Indonesia. Jika sebelumnya Indonesia menjadi salah satu negara yang belum terinfeksi pada hari Senin (2/3), Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama virus Korona di Indonesia. Tidak tanggung-tanggung, kasus pertama virus Korona ini langsung mengenai dua warga negara Indonesia. Hal ini dikarenakan kedua pasien sempat melakukan kontak dengan WNA Jepang pada tanggal 14 Februari di Jakarta. Kedua pasien tersebut diketahui berdomisili di Depok, Jawa Barat.

LPMP DKI Jakarta sebagai instansi pemerintah yang berkedudukan di Propinsi DKI Jakarta, tempat awal

terjadinya penularan virus Korona, yang juga sebagian besar pegawainya berdomisili di wilayah Depok tentunya tidak tinggal diam ikut mendukung pemerintah dalam upaya mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh LPMP DKI Jakarta antara lain sebagai berikut:

Sosialisasi tentang COVID-19 dan Upaya Pencegahannya

Klinik Mitra LPMP DKI Jakarta yang berada di bawah Sub Bagian Umum telah melakukan sosialisasi tentang Covid-19 ini melalui kegiatan 'Diskusi Kesehatan mengenal Virus Covid-19' pada hari Selasa, 10 Maret 2020. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh ASN dan PPNPN di lingkungan LPMP DKI Jakarta ini berupaya memberikan informasi dan edukasi tentang Covid-19.

Tampil sebagai narasumber Dr Rita Kumalasari, Sp.KFR yang merupakan dokter LPMP DKI Jakarta dan Dr Prasetyo Widhi Buwono, Sp, PD, KHOM, FINASIM yang juga merupakan Wakil Ketua Umum PB IDI menyampaikan materi segala sesuatu tentang virus yang mematikan ini serta cara-cara pencegahannya dengan bahasan yang menarik serta diskusi interaktif yang membuat para peserta menjadi lebih paham dan tetap selalu waspada namun tidak panik menghadapi wabah yang mendunia ini.

Dijelaskan oleh narasumber, Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia.

Virus ini menyebabkan penyakit saluran pernapasan (seperti flu) dengan gejala seperti batuk, demam, dan pada kasus yang lebih serius, pneumonia. Kita dapat mencegahnya dengan mencuci tangan secara rutin dan menghindari menyentuh wajah.

Penyebaran utama coronavirus baru ini adalah melalui kontak dengan orang yang terinfeksi saat mereka batuk atau bersin, atau melalui kontak dengan tetesan air liur atau cairan/ lendir hidung orang yang terinfeksi. Kedua dokter tersebut mengajak peserta untuk selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mengikuti semua anjuran pemerintah dalam memutus mata rantai COVID-19 serta berhati-hati dalam memilih berita yang bersumber dari sumber resmi hingga tidak terpengaruh berita *hoax*.

Work From Home (Bekerja Dari Rumah)

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo mewajibkan seluruh aparatur sipil negara (ASN) bekerja dari rumah untuk mewaspada penyebaran virus Korona (Covid-19).

Aturan tersebut diinstruksikan Tjahjo melalui Surat Edaran MenPANRB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

LPMP DKI Jakarta sebagai instansi pemerintah yang berada di bawah naungan Direktorat PAUD Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga turut menerapkan kebijakan WFH ini. Di awal penerapan para ASN dan PPNPN diberikan pembagian tugas piket, sementara yang lainnya WFH, namun seiring perkembangan kondisi yang ada, para pegawai yang menggunakan alat transportasi umum dalam bekerja diberlakukan WFH tanpa ada piket. Hanya beberapa pegawai yang memiliki kendaraan pribadi atau lokasi rumah berdekatan dengan kantor dan pegawai yang pekerjaannya mengharuskan hadir di kantor memiliki kewajiban piket *Work*

From Office (WFO).

Dalam penerapan WFH ini sebagaimana disebutkan bahwa WFH bukanlah libur, melainkan pegawai melakukan tugasnya dari rumah. Setiap pegawai diwajibkan membuat rencana tugas harian yang kemudian dilaporkan setiap harinya, selain itu juga diberlakukan absensi masuk dan pulang secara daring (*on line*) melalui aplikasi yang telah disediakan di portal.lmpdpki.kemdikbud.go.id. Untuk kegiatan yang membutuhkan diskusi atau rapat dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting atau Webex.

Penyediaan Sarana Kesehatan

Sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Korona di lingkungan kantor, LPMP DKI Jakarta menyediakan bilik disinfektan untuk pegawai dan warga/tamu yang berkunjung, di depan kantor LPMP DKI Jakarta. Setiap pengunjung diwajibkan melalui Bilik Disinfektan dan diperiksa suhu tubuhnya melalui termometer scan. Selain itu LPMP DKI Jakarta juga membagikan masker dan hand sanitizer kepada pengunjung dan pegawai secara gratis. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus Korona atau Covid-19.



Sebagai tindakan pencegahan juga dilakukan penyemprotan disinfektan ke seluruh ruangan kantor dan asrama serta ruang pertemuan di lingkungan LPMP selain itu *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan disediakan di setiap toilet dan wastafel serta tempat-tempat strategis.



Selain itu Masjid At Tarbiyah sebagai sarana ibadah di lingkungan LPMP DKI Jakarta juga tak luput dari upaya pencegahan penyebaran virus Korona. Karpet masjid digulung, lantai dibersihkan dan seluruh bagian masjid disemprot disinfektan. Terhitung mulai pertengahan Maret seluruh kegiatan sholat berjamaah di masjid ini dihentikan sementara sesuai himbauan MUI. Bagi jamaah yang ingin melaksanakan sholat di masjid tetap diperbolehkan di area teras masjid, dengan membawa peralatan sholat sendiri dan menggunakan masker serta menjaga jarak aman sesuai anjuran protokol kesehatan.

Donasi Bantu Pandemi COVID-19

Meski dalam kondisi WFH tidak membuat nilai dan rasa kemanusiaan sebagai warga yang bekerja di DKI Jakarta luntur. Bersatu dalam bersedekah membantu para dokter dan tenaga medis yang membutuhkan alat kesehatan, seluruh pejabat dan staf LPMP DKI Jakarta, Dharma Wanita

Persatuan (DWP) LPMP DKI Jakarta serta DKM Masjid Attarbiyah bersatu bahu membahu mengumpulkan donasi dengan himbuan untuk bersedekah selagi sehat berhasil menghimpun sejumlah dana.

Kondisi di saat jumlah pasien Covid-19 terus bertambah sementara jumlah tenaga medis dengan Alat Perlindungan Diri (APD) sangat terbatas dan sulit untuk diperoleh. Ketersediaan APD yang sangat kurang akan sangat mengkhawatirkan para tenaga medis. Yang akan membuat tugas saudara-saudara kita para tenaga medis akan semakin berat. Penggunaan APD yang kurang dari standar akan beresiko para tenaga medis tertular yang tentu saja juga beresiko menularkan. Hal ini tentu saja akan semakin membuat penyebaran Covid-19 lebih meluas. Atas dasar pemikiran tersebut maka diputuskan hasil donasi disumbangkan untuk diwujudkan dalam bentuk APD yang sangat diperlukan oleh para tenaga medis

Melalui tenaga medis LPMP DKI Jakarta, APD yang terdiri dari masker N95, masker bedah, hanscoon, apron, baju APD *cover all*, sepatu boot, sandal karet, *mobcap*, *shoecover*, makanan, dan minuman sudah disalurkan ke rumah sakit rujukan Covid-19 secara bertahap karena proses pengadaan APD yang akan disalurkan inipun ternyata tidak semudah membeli barang di toko yang *ready stock*. Barang APD sulit didapat dan kalau pun ada harga yang ditawarkan

sangat tinggi dari harga normal. Tetapi Alhamdulillah, dengan donasi yang ada semua barang tersebut dapat disiapkan oleh tenaga medis LPMP DKI Jakarta dan dikirimkan ke RS Persahabatan Jakarta pada tanggal 30 Maret 2020, RS Bhayangkara Setukpa Lemdikpol Sukabumi pada tanggal 3 April 2020, RS Sulianti Saroso Jakarta pada tanggal 10 April 2020 dan RS Pasar Rebo Jakarta pada tanggal 14 April 2020.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka mencegah penyebaran dan memutus mata rantai COVID 19, semoga segala ikhtiar yang dilakukan akan membuahkan hasil sesuai harapan semua pihak hingga pada saatnya nanti kita terbebas dari wabah pandemi ini dan dapat melakukan seluruh aktifitas kembali seperti semula lagi.

Tetap waspada, jangan panik. Tetap di rumah, lakukan yang terbaik... Semoga Allah SWT melindungi kita semua. Aamiin... (Okta)



BELAJAR BARENG PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN (PTP)



Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP) sebagai salah satu Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) di LPMP DKI Jakarta, memiliki tugas yaitu melaksanakan kegiatan analisis dan pengkajian, perancangan, produksi, implementasi, pengendalian, dan evaluasi untuk pengembangan teknologi pembelajaran. Salah satu sub unsur pengembangan teknologi pembelajaran adalah dengan melakukan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran dan memberikan layanan/fasilitasi terkait dengan media pembelajaran dan model-model pembelajaran di berbagai jenjang, jenis dan jalur pendidikan.

Berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran dan hasil survei yang dilakukan secara *online* kepada seluruh pegawai di lingkungan LPMP DKI Jakarta, diperoleh data bahwa pegawai di LPMP DKI Jakarta baik ASN maupun PPNPN memilih beberapa materi yang diperlukan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menunjang

tugasnya. Materi yang dipilih antara lain: *Ms. Office*, Pemanfaatan *Google Form*, Membuat Kuis *Online* (*Quizizz* dan *Kahoot*), Mengenal Rumah Belajar dan *Google Classroom*, Membuat media pembelajaran berbasis *Whiteboard Animation*, Membuat Infografis dengan *Canva*, Membuat *e-book*, *Editing Video* dengan *Camtasia*. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka PTP LPMP DKI Jakarta berupaya untuk memfasilitasi dan melakukan pelayanan pembelajaran dalam bentuk kegiatan Belajar Bareng PTP LPMP DKI Jakarta Tahun 2020.

Tujuan umum Kegiatan Belajar Bareng PTP LPMP DKI Jakarta Tahun 2019 adalah sebagai salah satu bentuk inovasi kegiatan untuk melayani pembelajaran di berbagai jenjang jenis dan jalur bagi pegawai di LPMP DKI Jakarta. Tujuan khusus Kegiatan Belajar Bareng PTP LPMP DKI Jakarta Tahun 2020 untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada sesama pegawai di lingkungan

LPMP DKI Jakarta dengan materi pilihan seperti tersebut diatas.

Belajar Bareng PTP LPMP DKI Jakarta Tahun 2020 dilakukan selama bulan Februari sampai akhir Maret 2020. Setiap materi akan dilakukan dalam waktu 1 hari atau setara 7JP @ 60 menit. Tempat pelaksanaan kegiatannya di ruang Laboratorium Komputer LPMP DKI Jakarta. Peserta pun selalu antusias untuk mendaftarkan diri dan mengikuti kegiatan belajar bareng ini dengan semangat dan gembira.

Sampai pertengahan bulan Maret 2020, telah terlaksana empat kali kegiatan belajar bersama PTP. Yaitu;

Kegiatan Pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2020 dengan materi *Ms. Office* oleh Haryanto, S.Kom, M.Si. Kegiatan diikuti oleh 23 orang yang terdiri dari ASN dan PPNPN LPMP DKI Jakarta. Pada kegiatan ini peserta belajar materi esensi dari *Microsoft Excel* dan *Microsoft Word* yang sering digunakan dalam





pekerjaan sehari-hari di kantor.

Kegiatan Kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020 dengan materi membuat Infografis dengan Canva oleh Dini Pratiwindya, M.Pd. Pada kegiatan belajar bersama kali ini ada 24 peserta yang ikut belajar. Mereka diajak belajar membuat poster-poster yang menarik menggunakan canva. Peserta begitu antusias praktek membuat poster dengan canva dan hasilnya poster yang dibuat peserta sangat menarik.

Kegiatan Ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020 dengan materi Membuat Kuiz Online (Kahoot dan Quizizz) oleh Ani Purwati, M.Pd. Pada kegiatan belajar bareng ini ada 24 peserta yang ikut belajar. Peserta diajak membuat kuiz baik dengan kahoot maupun quizizz dan pesertapun diajak untuk bermain kuiz menggunakan kahoot dan quizizz. Selanjutnya praktek membuat soal dan mempraktekkannya di depan kelas.

Kegiatan keempat dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020 dengan materi Membuat ebook oleh Rusva, M.Pd. Pada kesempatan belajar bareng yang keempat ini ada 15 peserta yang ikut belajar. Peserta diajak mebuat ebook dengan menggunakan aplikasi Sigil, setelah mendapat penjelasan tentang aplikasi maka peserta langsung praktek membuat ebook.

Kegiatan Belajar Bareng ini masih akan berlanjut dengan materi yang lain dan semoga bermanfaat untuk peningkatan kompetensi pegawai LPMP DKI Jakarta dalam menggunakan berbagai tool yang tersedia di komputer dan internet untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari di LPMP DKI Jakarta. *(Ati Rosidah)*



KEBIJAKAN PENDIDIKAN SAAT PANDEMI

Ketika dunia kewalahan menghadapi Covid-19, kita merasakannya secara langsung dengan banyak mengalami kehilangan. Baik hilangnya kebebasan, produktivitas hingga kerugian materi. Tapi sebaliknya, pandemi ini juga memberikan kita banyak hal. Salah satunya adalah kita diberikan banyak pengalaman baru di masa isolasi dan diharuskan melakukan berbagai pekerjaan, belajar bahkan beribadah pun harus tetap di rumah. Semua pihak harus bekerja sama dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona jenis baru. Tulisan ini ingin mengulas suatu hal baru dari situasi tersebut: bagaimana kebijakan pendidikan harus dikeluarkan dalam waktu singkat.

Inilah masa ketika banyak kebijakan baru dikeluarkan, kita tidak punya banyak waktu untuk sosialisasi atau pelatihan untuk prakteknya. Dalam ruang lingkup dunia pendidikan, kita dituntut begitu kebijakan itu keluar, harus sebisa mungkin langsung diterapkan, agar dunia pendidikan tidak ikut lumpuh total. Ini pengalaman baru seorang pendidik yang harus mampu melaksanakan suatu kebijakan pendidikan dalam waktu singkat, dalam situasi yang tidak normal dan banyak keterbatasan dan kendala. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Gubernur DKI Jakarta dengan nomor 20/SE/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, maka

Dinas Pendidikan DKI Jakarta juga mengeluarkan SE yang meliburkan seluruh sekolah dari tanggal 16 sampai dengan 29 Maret 2020.

Sejak tanggal tersebut maka diberlakukan pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disebut *home learning*. SE berikutnya Nomor 34/SE/2020 yang di tandatangi Ibu Nahdiana, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, kemudian memperpanjang masa bekerja dari rumah atau sering disebut WFH (*Work From Home*) menjadi sampai tanggal 19 April 2020. Dan Edaran berikutnya bernomor 36/SE/2020 tentang perpanjangan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar di Lingkungan Dinas Pendidikan DKI Jakarta juga memperpanjang *home learning* sampai dengan tanggal 23 April 2020.

Para Kepala Bidang, Kepala Suku Dinas, Kepala UPT, dan Para Kepala Satuan Pendidikan langsung menyusun jadwal pegawai yang melaksanakan pekerjaan dari rumah dan menyampaikan kepada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi DKI Jakarta melalui bidang PTK. Pendidik dan Tenaga Kependidikan pun melaksanakan tugas dari rumah dan melaksanakan aktivitas harian yang dilaporkan setiap hari kepada Kepala Sekolah.

Para pendidik serentak melaksanakan aktivitas pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing



(*home learning*) agar proses pembelajaran peserta didik tetap berlangsung. Kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak (*physical distancing*) mengharuskan peserta didik harus berada di rumah. Saat pendidik dan peserta didik berada di rumah, maka satu-satunya komunikasi yang dapat dilakukan dengan dunia luar adalah melalui media sosial berbasis jaringan. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara *online* berbasis jaringan internet. Banyak aplikasi pembelajaran yang tersedia dan dapat dipilih oleh pendidik. Disdik DKI telah menyiapkan Aplikasi Simak SiPintar yang terhubung dengan Dapodik (Data Pokok Pendidikan).

Tidak hanya itu, ada lagi aplikasi Sekolahmu pada Program belajar Tanpa Batas. Sekolahmu juga menyediakan *live streaming* mata pelajaran dengan berbagai jenjang yang telah disediakan. Selain itu di Sekolahmu kita dapat

mengunduh perangkat pembelajaran *online* sesuai dengan jenjang kelas yang dibutuhkan. Dinas Pendidikan DKI Jakarta telah menghimbau komunitas MGMP SMP, SMA, dan SMK mata pelajaran agar berpartisipasi mengupload RPP *online* untuk teman-teman pendidik yang membutuhkan saat pebelajaran di tengah pandemi global sekarang ini.

Untuk jenjang SMK juga sudah banyak sekolah yang menggunakan Aplikasi Wekkido untuk pembelajaran *Home Learning*. Beberapa fitur Wekkido dapat membantu terlaksananya pembelajaran mandiri peserta didik di rumah. Ada fitur *Session* untuk pemberian materi pembelajaran. Fitur *assignment* digunakan untuk pemberian penilaian tugas dan proyek secara *online*. Selain itu juga tersedia buku elektronik (*e-book*) dan fitur untuk siswa mengerjakan tugas secara *online*. Berbagai aplikasi untuk pembelajaran *home learning* dapat dipilih pendidik agar dapat terhubung dengan peserta didiknya. Yang paling sederhana saat ini adalah penggunaan aplikasi pesan pendek seperti WhatsApp atau lebih dikenal dengan WA. Hampir semua siswa mempunyai aplikasi WA pada telepon genggam mereka. Guru/pendidik juga dapat memanfaatkan WA Grup (WAG) Kelas dan WAG orang tua mereka untuk kelas bawah. Berbagai informasi dan instruksi dikombinasikan pengirimannya melalui WAG peserta didik.

Bahkan fasilitas untuk peningkatan interaksi dan sekaligus mengatasi kerinduan peserta didik dengan guru mereka di sekolah, begitu juga sebaliknya, beberapa aplikasi untuk *teleconference* dan *virtual meeting* juga dapat digunakan.

Para pendidik dapat melihat ekspresi wajah siswa mereka secara langsung dari rumah masing-masing melalui kamera video. Dengan menggunakan *video call* pada Whatsapp, guru/pendidik dapat terhubung tetapi maksimal hanya empat orang yang bisa berkomunikasi. Pilihan berbagai aplikasi, seperti Zoom Cloud meeting, Cisco Webex dan banyak lagi, dapat digunakan untuk *classroom* langsung para pendidik dengan peserta didik satu kelas atau beberapa kelas paralel. Walau demikian, kenyataannya tidak semua guru/pendidik bisa lancar melakukan *zoom meeting*, selain karena mempertimbangkan kuota internet yang cukup besar untuk melakukan *Zoom Meeting* lebih dari 40 menit.

Pengalaman baru juga ketika banyak sekolah yang melaksanakan rapat dewan guru dan manajemen sekolah dengan menggunakan *Zoom meeting*. Pertemuan di tingkat dinas dan suku dinas pun juga memanfaatkan teknologi informasi ini. Dan tak sedikit pula komunitas MGMP DKI yang melakukan *Zoom meeting* dengan anggota MGMP mata pembelajaran untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan *home learning* yang telah berjalan selama satu bulan ini.

Pembelajaran dan penilaian dapat tetap berlangsung walau pendidik dan peserta didik saling berjauhan. Saat ini dituntut kepiawaian pendidik untuk mau memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan setiap hari. Memadukan bahan ajar berupa modul ataupun materi paparan dalam *slide* Power Point ke aplikasi pembelajaran yang dipilih dapat meningkatkan semangat siswa yang belajar di rumah. Sapaan dan motivasi pendidik sangat diperlukan siswa/peserta didik, agar mereka tidak jenuh melaksanakan *home learning*. Suksesnya *home learning* juga harus didukung oleh orang tua peserta didik yang kebanyakan mereka juga harus melakukan WFH.

Juga menjadi tantangan baru bagi para pendidik dan orang tua, dalam upaya melatih disiplin saat ada wabah pandemi global seperti ini tentu akan berbeda dengan melatih disiplin saat belajar normal di sekolah. Apapun kondisinya, prinsip pendidikan dalam membangun karakter, motivasi dan disiplin peserta didik tetap menjadi tugas utama para pendidik dan orang tua. Tentu ini menjadi pengalaman tersendiri para pendidik dalam memotivasi dan melatih disiplin dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Di sekolah ada bel pergantian jam pelajaran dan juga ada tata tertib sekolah yang mengikat peserta didik agar tertib.

Tentu banyak pengalaman baru para guru atau pendidik dan peserta didik yang tetap melaksanakan aktivitas pembelajaran di masa melawan pandemi. Pengalaman dalam mengeluarkan kebijakan dalam waktu cepat, yang harus disosialisasikan dan langsung dilaksanakan. Apapun situasinya, semangat untuk melahirkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif di Era Industri 4.0 ini tidak boleh padam dan harus tetap dikobarkan. Pada masa ini kekompakan dan sinergi para pendidik, orang tua dan peserta didik sangat diuji dalam mensukseskan kebijakan pemerintah dan sekolah.

Semoga badai pandemi Covid-19 cepat berlalu. Walau hanya di rumah, kita berharap seluruh peserta didik tetap dapat belajar dengan baik, untuk Indonesia yang lebih baik. (Rifni)



KEBIJAKAN WFH PADA PANDEMI GLOBAL

“Belajar di rumah, Bekerja di rumah dan Beribadah di rumah”

“Stay at home”

“Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)”



Gambar 1. Icon Work From Home

Kalimat di atas merupakan kebijakan dan salah satu dari beberapa jargon yang begitu gencar didengungkan dewasa ini. Bersifat menghimbau dan mengajak kita semua. Bahkan selalu berkumandang di berbagai media, baik itu media sosial, televisi, dan media massa lainnya. Seluruhnya bersatu padu dalam menyosialisasikan pada masyarakatnya di berbagai pelosok mengajak kita bersatu melawan pandemi Covid-19 atau yang sering disebut Corona, yang penyebarannya begitu cepat tak terkendali.

Isu pandemik ini berdampak di berbagai sektor kehidupan manusia, di antaranya pekerjaan dan pendidikan yang sangat signifikan dipengaruhi dampaknya. Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan di bidang tersebut salah satunya dengan *Work From Home* (WFH).

Sejak ditetapkannya wabah virus corona sebagai pandemi global, Presiden Joko Widodo pun menginstruksikan masyarakat Indonesia untuk mengurangi aktivitas di luar rumah.

“Saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di

rumah,” ucap Jokowi di Istana Bogor, Minggu (15/3/2020), Menurutnya, ini merupakan langkah strategis untuk memerangi wabah COVID-19 dengan lebih maksimal. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Mulai dari membatasi hubungan sosial (*social distancing*), menghimbau untuk bekerja di rumah (*work from home*) bagi sebagian besar Aparatur Sipil Negara (ASN), menganjurkan ibadah di rumah, dan meminta masyarakat untuk tetap di rumah serta mengurangi aktivitas ekonomi di luar rumah. Kebijakan tersebut bermaksud baik, namun dampak dari kebijakan tersebut memiliki resiko tinggi, hingga akhir Maret 2020 kebijakan pemerintah bukan hanya *social distancing*, tapi dilanjutkan dengan *Physical Distancing*, dan juga pemerintah telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dengan banyaknya instansi penyelenggara layanan publik yang membatasi layanan, menginisiasi layanan *online* bahkan sampai meniadakan pelayanan sementara, menjadi satu fenomena yang harus dilakukan. Pembatasan pelayanan publik ini mulai dilakukan oleh pemerintah

sejak pertengahan bulan Maret 2020 ini, dimulai dengan meliburkan anak sekolah dengan meminta untuk belajar di rumah dan kemudian menghimbau kepada pegawai-pegawai untuk melakukan *Work From Home* (WFH).

Pemberlakuan WFH ini memang tidak diberlakukan kepada seluruh penyelenggara pelayanan publik, dikarenakan ada beberapa bidang yang tidak dapat melakukan WFH, seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkait dengan perekaman KTP-El, mengenai pembayaran pajak kendaraan bermotor maupun perpanjangan STNK di Samsat, dan bidang-bidang lain yang memerlukan kedatangan masyarakat secara langsung. Walaupun tidak memberlakukan WFH, tetapi tetap memberlakukan pembatasan pelayanan publik.

Pembatasan yang dilakukan yaitu seperti dengan mengurangi jumlah antrian yang masuk ke dalam ruangan dan di dalam ruangan, serta pelayanan harus mengikuti anjuran jarak aman yaitu minimal 1 meter.

Himbauan pemerintah untuk tetap berada di rumah dan pembatasan pemberian

pelayanan publik ini memang membuat masyarakat menjadi kurang nyaman dalam menerima pelayanan publik, tetapi ini merupakan kebijakan yang saat ini diambil pemerintah adalah upaya untuk membatasi atau menghentikan penyebaran Virus Corona. Dengan adanya pembatasan ini apakah kemudian hak-hak dari masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik menjadi berkurang? Itu merupakan pertanyaan mendasar dari sebagian besar masyarakat.

WFH bagi Sektor Ekonomi

Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Provinsi DKI Jakarta menerbitkan **Surat Edaran Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta Nomor 14/SE/2020 Tahun 2020 tentang Himbauan Bekerja di Rumah (Work From Home)** Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2020 sebagai dari **Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 16 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease (COVID-19)**.

Disebutkan dalam SE 14/2020, para pimpinan perusahaan diharapkan dapat mengambil langkah pencegahan terkait risiko penularan infeksi COVID-19 dengan melakukan pekerjaan di rumah.

Langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil dikelompokkan menjadi tiga kategori yang menyebutkan: a) Perusahaan untuk sementara waktu dapat menghentikan seluruh kegiatan usahanya; b) Perusahaan untuk sementara waktu dapat mengurangi sebagian kegiatan usahanya (sebagian karyawan, waktu, dan fasilitas operasional);

dan c) Perusahaan yang tidak dapat menghentikan kegiatan usahanya, mengingat kepentingan langsung yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan, kebutuhan bahan-bahan pokok, dan bahan bakar minyak (BBM).

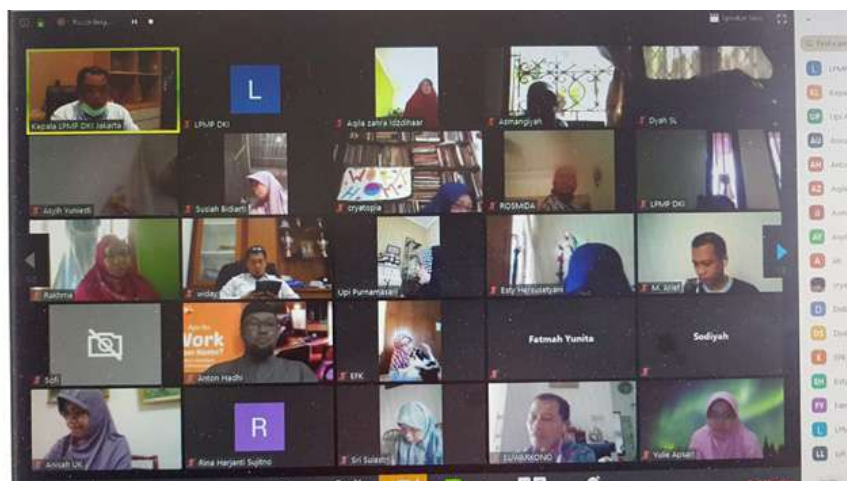
Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah ("SE 19/2020").

Terbitnya SE 19/2020 ini dilatarbelakangi peningkatan penyebaran COVID-19 di Indonesia serta memperhatikan pernyataan resmi *World Health Organization (WHO)* yang menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global, pernyataan Presiden Republik Indonesia tentang penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional (bencana non-alam), dan arahnya terkait penyesuaian

pembina kepegawaian harus memastikan terdapat minimal dua level pejabat struktural tertinggi untuk tetap melaksanakan tugasnya di kantor agar penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat tidak terhambat.

ASN yang sedang melaksanakan WFH, harus berada dalam tempat tinggalnya masing-masing, kecuali dalam keadaan mendesak. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan terkait pangan, kesehatan, ataupun keselamatan, dan harus melaporkannya kepada atasan langsung.

Jika terdapat rapat/pertemuan penting yang harus dihadiri, ASN yang sedang melaksanakan tugas kedinasan di rumah/tempat tinggalnya (WFH) dapat mengikuti rapat tersebut melalui sarana *teleconference* dan/atau *video conference* dengan memanfaatkan sistem informasi dan komunikasi ataupun media elektronik.



Gambar 3. Rapat dapat dilakukan diantaranya melalui salah satu aplikasi zoom yang mendukung jumlah personal yang hadir

sistem kerja Aparatur Sipil Negara ("ASN").

ASN yang berada di lingkungan instansi pemerintah dapat menjalankan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggalnya (WFH). Namun, pejabat

Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 34 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun

2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Surat edaran itu bertujuan: a) Mencegah dan meminimalisasi penyebaran, serta mengurangi risiko Covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya; b) Memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing Instansi Pemerintah dapat berjalan efektif untuk mencapai kinerja masing-masing unit organisasi pada Instansi Pemerintah; dan c) Memastikan pelaksanaan pelayanan publik di Instansi Pemerintah dapat tetap berjalan efektif.

Penyesuaian Sistem Kerja dimana disampaikan bahwa ASN di Instansi Pemerintah dapat bekerja di rumah/ tempat tinggal (WFH), namun PPK memastikan minimal terdapat 2 level Pejabat Struktural tertinggi tetap melaksanakan tugasnya di kantor agar penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat tidak terganggu

Penyelenggaraan Kegiatan dan Perjalanan Dinas

Kegiatan tatap muka yang menghadirkan banyak peserta agar ditunda/dibatalkan. Penyelenggaraan rapat dilakukan secara selektif sesuai prioritas dan urgensi dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dan media elektronik yang tersedia. Apabila harus diselenggarakan rapat tatap muka karena urgensi yang sangat tinggi, maka perlu memperhatikan jarak aman antar peserta rapat (*social distancing*).

Perjalanan Dinas Dalam Negeri dilakukan secara selektif sesuai skala prioritas

dan urgensi. Sedangkan Perjalanan Dinas Luar Negeri agar ditunda. Bagi ASN yang telah melakukan perjalanan ke negara yang terjangkit Covid-19 atau yang pernah berinteraksi dengan penderita terkonfirmasi Covid-19 agar segera menghubungi Hotline Centre Corona melalui Nomor Telepon 119 ext. 9 dan/atau Halo Kemenkes pada Nomor 1500567.

Penerapan Standar Kesehatan Laporan Kesehatan

Agar PPK di Instansi Pemerintah segera melakukan langkah-langkah pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah sesuai Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19 yang telah diterbitkan oleh Pemerintah RI dan Himbauan Kementerian Kesehatan serta melakukan sterilisasi/ disinfektan lingkungan kerja masing-masing Instansi Pemerintah.

Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama atau Kepala Satuan Kerja pada unit organisasi segera melaporkan kepada unit kerja yang melaksanakan tugas dan fungsi kepegawaian di lingkungan instansi Pemerintah masing-masing dalam hal ditentukan adanya pegawai di lingkungan kerja yang berada dalam status pemantauan dan/atau diduga dan/atau dalam pengawasan dan/atau dikonfirmasi terjangkit Covid-19. PPK Kementerian/ Lembaga/ Daerah menyampaikan laporan berisi data ASN yang berada dalam status pemantauan dan/atau diduga dan/atau dalam pengawasan dan/ atau dikonfirmasi terjangkit Covid-19 kepada Menteri PANRB.

Ketentuan Lain-lain

Para pimpinan Instansi

Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan pelaksanaan dan pengawasan pelaksanaan ketentuan Surat Edaran ini pada masing-masing unit organisasi di bawahnya. Ketentuan pelaksanaan lebih lanjut mengenai penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Instansi Pemerintah diatur oleh Pejabat Pembina Kepegawaian Kementerian/Lembaga/ Daerah masing-masing.

Selain itu, guna mencegah penyebarluasan Covid-19 dengan pertimbangan seksama dari masing-masing kementerian/lembaga/ pmda, Kementerian PANRB menghimbau agar untuk sementara waktu meniadakan upacara rutin atau kegiatan yang mengumpulkan banyak orang pada saat bersamaan. ASN agar melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta melakukan prosedur kesehatan sesuai Protokol Kesehatan dari Pemerintah untuk Penanganan Covid-19.

Dengan ini diharapkan ASN tetap dapat melakukan pekerjaan masing-masing dengan baik tanpa terganggunya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, serta pada saat yang bersamaan dapat mengurangi terjadinya penyebaran virus corona di Indonesia. (*Endang*)



YUK... BELAJAR dari COVID-19: KALIBRASI PROSES PEMBELAJARAN di TENGAH ISU GLOBAL

Tiba-tiba dunia berkalibrasi, mencari keseimbangannya sendiri....

Tak pelak, seluruh urat nadi dunia ikut menyeimbangkan diri, jika boleh dikatakan berangsur-angsur mendekati titik nadir. Eits....yakintlah, Tuhan berbicara lewat tanda-tanda-Nya. Akhiran yang indah, itu Janji-Nya, bagi siapa yang percaya. Pertanyaannya: TELAH SIAPKAH KITA?



Di tengah isu yang kurang kondusif bagi perkembangan anak saat ini, hak anak dalam pendidikan, muncul dalam hal pemerolehan hak belajar yang lentur (fleksibel) baik media, waktu, strategi dan tingkat pencapaian kompetensi. Meskipun sesungguhnya, kelenturan ini seharusnya berada pula pada tiap ruang belajar normal (tidak dalam kondisi pandemik). Ini adalah saat yang tepat utamanya bagi guru untuk merenungkan hakikat pendidikan dan pembelajaran yakni memanusiakan dan memerdekakan ruang pikir individu, siswa. Pembebasan anak untuk menemukan jati diri lewat pengoptimalan bakat dan minat dengan cara yang unik bagi tiap individu.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi satu pilihan yang tepat dalam merespon kebutuhan

terkini. Secara spesifik, desain PJJ dapat diterapkan dalam kondisi apapun, Desain ini dapat diaplikasi sebagai paduan selaras dengan desain tata muka langsung yang menghendaki siswa dan guru bertemu fisik dalam ruang belajar. Keduanya saling bersinergi sebagai wadah pembelajaran dan bukan merupakan pilihan dimana tatap muka dapat digantikan dengan kelas maya, tapi keduanya dapat hadir selama proses pembelajaran.

Beberapa landasan teori dapat memayungi proses pembelajaran baik dalam kelas virtual (maya) maupun non-virtual. Teori Kognitif (teori perkembangan) yang dikemukakan oleh Piaget (1896-1980) misalnya dapat diaplikasikan dalam hal: 1) penggunaan pendekatan konstruktivis yang mengatakan bahwa anak belajar dengan lebih baik jika mereka aktif dan mencari solusi sendiri, 2) guru memfasilitasi siswa belajar dengan cara learning by doing, 3) guru mempertimbangkan dimensi dan level kognitif siswa, 4) guru secara konsisten melakukan asesmen atas performansi siswa untuk melihat keefektifan pembelajaran dan mengukur

pencapaian, serta 5) menjadikan ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan.

Dalam PJJ, implementasi teori kognitif tersebut ditemukan dalam hal siswa melakukan tugas secara aktif dengan cara berselancar langsung di dunia maya untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mendalam tanpa terikat waktu dan tempat. Proses ini berlangsung dengan cara unik setiap siswa yang didasari oleh gaya belajar dan gaya berpikir masing-masing. Siswa dapat menyesuaikan sendiri kedalaman dan kompleksitas materi yang dapat dicapai pada durasi tertentu tanpa pengaruh individu lain.

Perspektif lain yang dapat dimunculkan dalam kajian hak anak belajar dalam kondisi apapun adalah perspektif psikososial. Adalah Lev Vygotsky (1896-1934), tokoh pendidikan yang mengatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasi sosial yang hampa. Vygotsky menekankan peran aspek sosial dalam pengembangan intelektual atau kognitif anak. Vygotsky memandang bahwa kognitif anak berkembang

melalui interaksi sosial. Anak mengalami interaksi dengan individu lain yang lebih tahu, bisa sejawat maupun guru. Teori Vygotsky menekankan pada interaksi dan keaktifan antar siswa terkait dengan pemenuhan tugas-tugas belajar. Peran guru adalah fasilitator. Peran teknologi adalah penyalur/transmitter atau media.

Teori lainnya yang dapat disinggung adalah gaya belajar dan gaya berpikir. Intelegensi adalah kemampuan, sementara, gaya belajar dan gaya berpikir adalah cara yang dipilih individu untuk menggunakan kemampuannya (Santrock, 2007). Gaya belajar dan gaya berpikir merupakan preferensi individual dalam cara menggunakan kemampuan.

Dua dikotomi gaya yang kerap didiskusikan dalam wacana terkait pembelajaran yakni gaya impulsif versus reflektif dan mendalam versus dangkal. Gaya impulsif versus reflektif disebut juga tempo konseptual, yakni siswa cenderung bertindak cepat (impulsif) atau menggunakan lebih banyak waktu untuk merespon dan merenungkan akurasi tentang suatu jawaban/tindakan (reflektif). Siswa yang impulsif cenderung tidak cermat dibanding siswa reflektif karena ketidakhati-hatiannya. Siswa reflektif lebih potensial menentukan sendiri tujuan belajar dan konsentrasi pada informasi yang relevan. Masing-masing gaya ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Pada dasarnya tiap gaya dapat digunakan oleh siswa dalam menuntaskan tugas atau mencapai kompetensi tertentu. Kewajiban guru adalah memfasilitasi siswa agar jitu memilih gaya yang tepat untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat (konfigurasi impulsif dan reflektif).

Tipe gaya lainnya adalah gaya mendalam versus dangkal. Kerap ditemukan, siswa yang tekun untuk mendalami suatu materi. Siswa tersebut meninjau suatu materi dengan tingkat kedalaman, keluasan dan kompleksitasnya (mendalam/insight/deep learner). Namun, juga ditemukan, siswa yang hanya mempelajari permukaan atau ruang lingkup yang sempit saja tentang suatu materi (dangkal/surface learner). Jika dikaitkan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order thinking skills) maka pencapaian dapat saja hanya pada level pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, belum dapat berpikir kompleks atau menggunakan penalaran. Hak siswa di sini adalah mendapatkan pemahaman yang holistik dan integral dari guru, seperti: memberikan materi yang menantang dan motivasi berupa pujian/penghargaan atas hasil belajar siswa.

Sebagai penyelaras, dapatlah dikristalisasi beberapa gagasan yakni: 1) HAK anak untuk belajar merupakan KEWAJIBAN bagi guru untuk menyediakan proses pembelajaran. 2) Kewajiban guru adalah merancang program yang sinergis menggunakan moda Tatap Muka Langsung (Non-PJJ) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). 3) Menyediakan "ruang belajar" yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia. 4) Pembelajaran digagas untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan mampu mengoptimalkan kecakapan hidup dalam konteks dunia nyata, hal ini dapat

berupa aktivitas fisik dan non-fisik. 5) Proses pembelajaran seharusnya mengikuti pola perkembangan kognitif dan sosial anak sebagai individu yang masih berkembang. 6) Umpan balik pembelajaran hendaknya cenderung bersifat kualitatif yang tidak mengukur siswa dari level kognitif rendah tapi menantang siswa untuk bernalar. 7) Guru dapat membuka "ruang diskusi" dengan siswa untuk melihat respon dan menggali kondisi psikologis dan psikososial siswa. Hal ini juga bertujuan sebagai penguatan bagi siswa dan evaluasi untuk memperbaiki program pembelajaran selanjutnya. 8) Pembelajaran berbasis teknologi digital merupakan keniscayaan meskipun demikian harus tetap mempertimbangkan daya dukung yang bersifat materiel dan non materiel. 8) Hal yang paling penting dari semuanya adalah: MERDEKAKAN JIWA dan PIKIRAN siswa, bantu mereka menemukan JATI DIRI dengan selalu mengakar pada hikmah penciptaan mereka di bumi dan nilai-nilai luhur kebangsaan Indonesia. (Elvy)

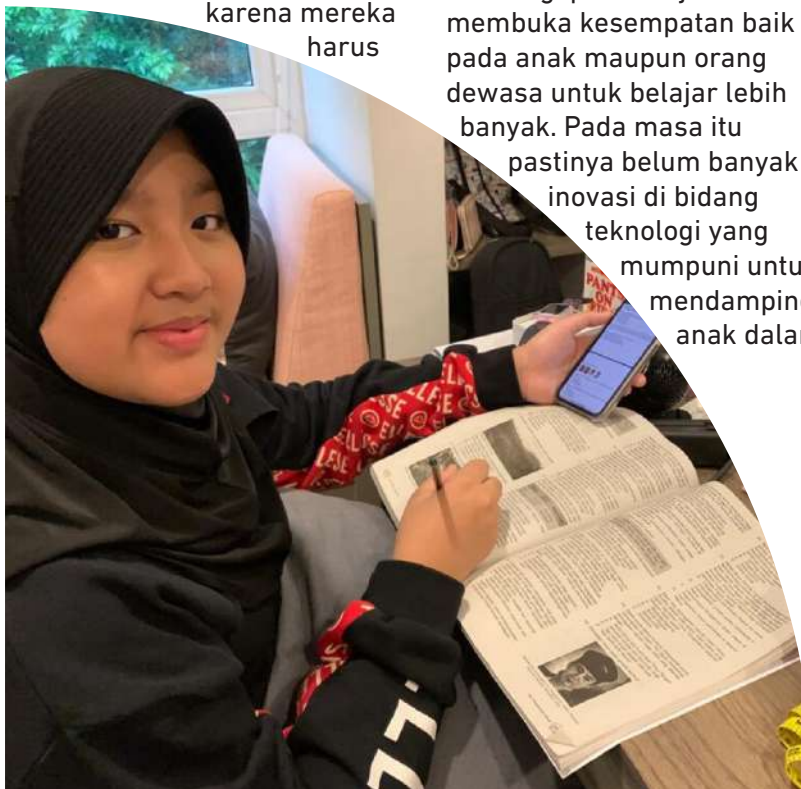




PENDIDIKAN BERBASIS IT, SIAPKAH KITA?

Senin, 16 Maret 2020, Indonesia digemparkan dengan wabah virus covid 19. Semua tingkat satuan pendidikan diliburkan. Mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi. Saya sebagai guru kelas enam pun merasakan dampaknya. Semua pendidik merasakan dampak yang sangat besar. Masih banyak pendidik yang mengajar dengan cara tradisional yaitu hanya menggunakan spidol dan white board, tiba-tiba harus mengajar berbasis teknologi. Ini ujian yang luar biasa untuk para guru. Meramu pembelajaran menggunakan teknologi. Mengajar menggunakan bermacam aplikasi misalnya google classroom, google form, zoom, bahkan menggunakan media sosial sekalipun seperti instagram dan youtube. Bahkan ada guru yang mendadak membuat akun instagram

karena mereka harus



mengupload hasil karya siswa di akun instagram pribadi.

Bagaimana dengan peserta didik? Mereka kebalikan dari para guru. Anak-anak kita hidup di zaman serba kreatif. Zaman yang membuat mereka menggunakan teknologi untuk belajar apapun. Anak-anak sudah terbiasa menggunakan aplikasi apapun di gawai mereka. Anak-anak tak gagap teknologi. Nah, sekarang, sebagai guru apakah selama ini sudah mengajarkan anak didik untuk memanfaatkan hal-hal tersebut sebagai teknologi pembelajaran bukan sekedar memberikan tugas saja tetapi menggunakannya dalam berkarya?

Di tahun 1997, Jan Hawkins, direktur Center of the Children and Technology menuliskan sebuah esai tentang bagaimana teknologi pembelajaran membuka kesempatan baik pada anak maupun orang dewasa untuk belajar lebih banyak. Pada masa itu

pastinya belum banyak inovasi di bidang teknologi yang mumpuni untuk mendampingi anak dalam

memngexplorasi berbagai macam pengetahuan. Di masa itu yang memegang handphone hanya orang-orang tertentu, yang mengoperasikan komputer di kantor juga hanya beberapa pegawai saja yang memang membutuhkan komputer.

Saat ini hampir semua anak sekolah dasar mempunyai gawai dengan fitur yang canggih. Selanjutnya apakah teknologi pembelajaran yang kian mutakhir mengubah proses belajar anak semudah membalikkan telapak tangan? Jawabannya adalah bisa ya dan bisa juga tidak, tergantung bagaimana kita sebagai guru dan orang tua menyikapi teknologi tersebut. Kalau kita sibuk melarang anak menggunakan smartphone dengan alasan anak hanya akan menggunakannya untuk bermain game, itu berarti anak selama ini hanya memahami bahwa gawai adalah teknologi yang diciptakan untuk bermain. Ucapan seperti itu sering saya jumpai dari orang tua murid bahwa semenjak anaknya dibelikan smartphone maka anaknya selalu bermain games Akhirnya yang ada di benak anak-anak bahwa gawai hanya untuk bermain dan anak belum mengetahui bahwa ia bisa memanfaatkannya untuk belajar, kita sebagai guru dan orangtua mungkin belum memperkenalkan gawai sebagai teknologi pembelajaran yang mumpuni buat anak.

Dengan keadaan yang memaksa semua orang tetap di rumah aja, akhirnya terjadilah pembelajaran berbasis IT.

Hari pertama pelaksanaan pembelajaran dengan sistem Learning From Home, membuat guru memberikan pembelajaran menggunakan media handphone. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran menggunakan video yang telah disiapkan. Siswa mengamati pembelajaran tersebut lalu orang tua membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apakah semua ini berlangsung dengan baik? Jawabannya tidak. Mengapa? Video yang dikirim suaranya kurang jelas karena jarak guru berbicara dengan microphone terlalu jauh. Anak tak paham tugas yang disampaikan guru tetapi tak tahu cara bertanya karena hanya melihat penjelasan dari video bahkan youtube. Anak kesulitan berinteraksi. Orang tua juga kesulitan mengirimkan tugas anak menggunakan video atau google form yang disediakan oleh guru.

Kebingungan ini berjalan selama sepekan. Perubahan yang serba mendadak membuat semua unsur pendidikan harus bergerak cepat mengatasi keadaan. Dimulai dari memperbaiki tampilan video pembelajaran. Lalu dibuka ruang di group whatsapp kelas untuk anak bertanya jawab terhadap materi yang belum dipahami. Lalu

mengedukasi orang tua dalam pengiriman tugas anak-anaknya.

Kegiatan untuk untuk tetap di rumah aja diperpanjang sampai batas waktu yang belum ditentukan. Semua guru mulai mengatur strategi bersama tim peningkatan kelas untuk meramu dan membuat jadwal pembelajaran yang membuat anak tetap happy dan nyaman di rumah. Saya bersama tim guru kelas enam di sekolah, membuat pembelajaran dengan quiz, menggunakan aplikasi zoom maupun google classroom bahkan membuat perlombaan penampilan hasil karya terbaik yang mereka upload di instagram dengan menyertakan hastag yang kami tetapkan.

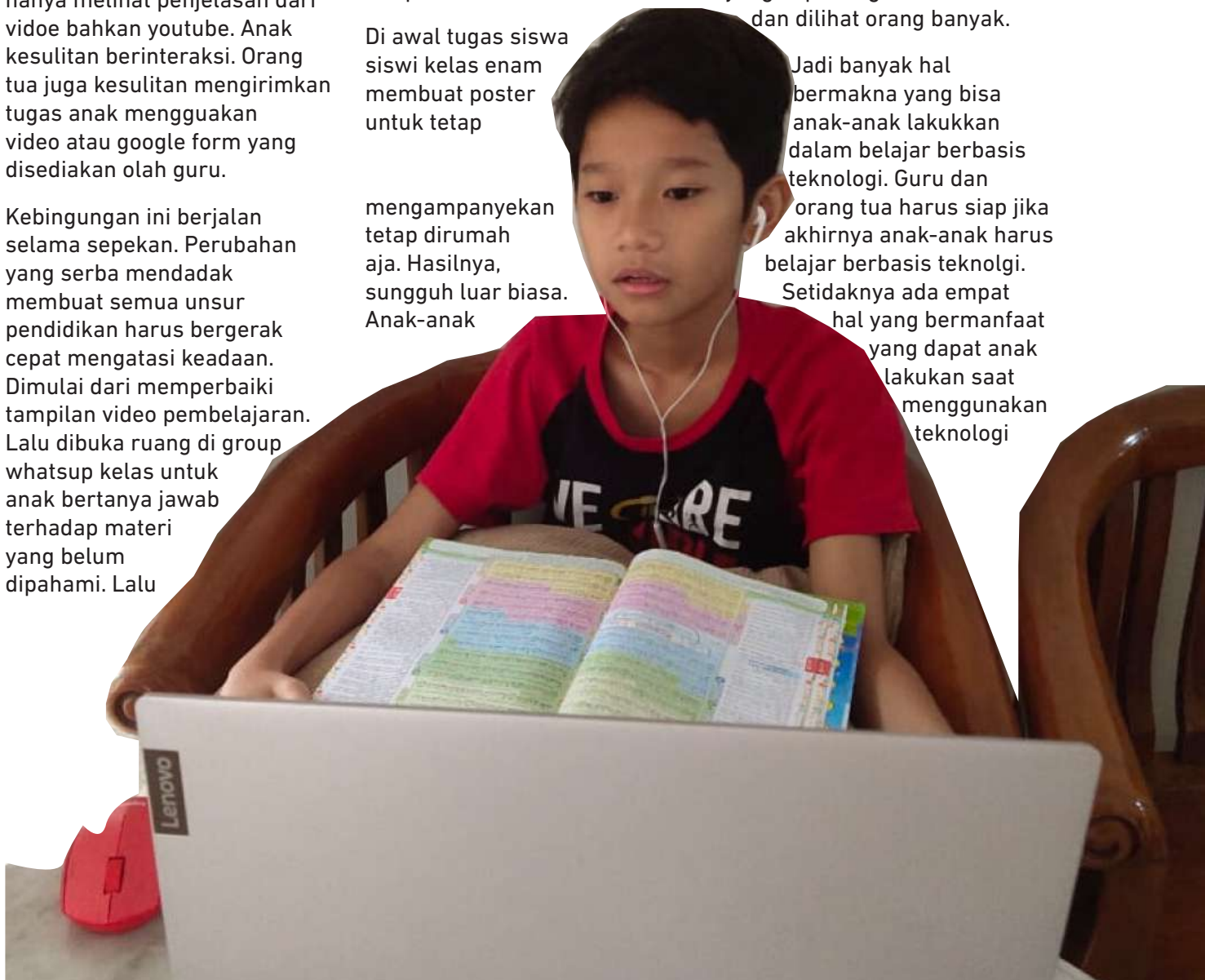
Di awal tugas siswa siswi kelas enam membuat poster untuk tetap

mengampanyekan tetap dirumah aja. Hasilnya, sungguh luar biasa. Anak-anak

memanfaatkan berbagai macam aplikasi untuk membuat hasil karya yang baik. Belajar di rumah justru membuat anak-anak lebih kreatif dalam menggunakan gawainya. Gawai yang selama ini lebih sering digunakan untuk games sekarang digunakan untuk membuat hasil karya dengan segala macam kreativitas. Takjub saya melihat hasil karya siswa siswi.

Kebijakan pemerintah untuk melarang mudikpun kami para guru memanfaatkan momen tersebut agar anak-anak bisa mempresentasikan gambar yang telah mereka buat. Hal ini melatih kreativitas juga menumbuhkan rasa percaya diri ketika anak berpresentasi yang di posting di media sosial dan dilihat orang banyak.

Jadi banyak hal bermakna yang bisa anak-anak lakukan dalam belajar berbasis teknologi. Guru dan orang tua harus siap jika akhirnya anak-anak harus belajar berbasis teknologi. Setidaknya ada empat hal yang bermanfaat yang dapat anak lakukan saat menggunakan teknologi



pembelajaran; tidak hanya menggunakan saja, namun lebih jauh lagi dari sekadar pengguna menjadi pencipta. Apa saja keempat hal tersebut, akan saya ulas satu persatu.

Pertama anak akan aktif dan semangat untuk belajar. Teknologi pembelajaran yang kian canggih setidaknya memberikan dua kesempatan belajar: pertama, memancing rasa keingintahuan anak saat mengerjakan tugas dan harus mencari informasi. Anak bisa belajar tanpa perlu disuruh belajar oleh orang dewasa, dan kedua, dapat menambah ataupun mengunggah pengetahuan, atau dengan kata lain, berkarya. Apalagi internet sekarang ini bukan hanya tempat untuk menambah pengetahuan tetapi menjadi tempat untuk berkarya.

Kedua, anak bisa bekerjasama. Teknologi pembelajaran membuat anak bisa menggunakan bakatnya dalam berkarya bersama teman yang mempunyai kegemaran yang sama atau berbeda. Walaupun saat ini anak-anak dibatasi oleh ruang dan waktu tetapi mereka tetap dapat 'bertatap muka'. Anak-anak yang tadinya nge-blog hanya untuk kegemaran, sekarang nge-blog bisa digunakan untuk pembelajaran. Berkat teknologi, anak tidak merasa sendiri dalam belajar dan berkarya.

Ketiga, anak lebih bisa menerima masukan. Pengumpulan tugas menggunakan bantuan teknologi dengan memposting hasil karya di media sosial atau media pembelajaran lainnya yang bisa dilihat oleh orang banyak, anak lebih bisa menerima masukan yang positif dari penikmat karyanya. Anak bisa belajar banyak hal tentang mendapatkan umpan balik: bahwa penikmat



karyanya pasti punya kebutuhan dan cara pandang yang berbeda-beda dalam melihat hasil karya, sehingga anak bisa mulai belajar peka terhadap kebutuhan penikmat karya. Pada tingkat yang lebih tinggi, anak sudah bisa berkarya bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Keempat, anak dapat terhubung dengan ahlinya. Berkat teknologi, anak bisa berinteraksi secara tidak langsung dengan ahli di bidang bakat yang ditekuninya. Saat anak harus di rumah saja, saya meminta anak untuk membuat poster. Lalu di posting di instagram. Bahkan ada salah satu poster siswi saya yang saat di posting di instagram lalu diminta oleh salah satu public relation sebuah perusahaan untuk diposting ulang di akun perusahaan mereka. Betapa bangga anak didik saya.

Jadi, saat anak siap menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses belajar di rumah, sudah siapkah kita sebagai guru dan

orang tua untuk memandunya menggunakan teknologi pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna?

Jwabannya adalah kita harus siap. Jika orang tua tak mampu menyamai kemajuan anak di bidang teknologi, setidaknya saat ini orang tua menjadi teman belajar anak di rumah dan teman berdiskusi dalam melihat hasil karya siswa.

Semoga kami para guru dan orang tua selalu siap menghadapi pembelajaran berbasis teknologi yang bisa digunakan kapan saja. Bahkan saat terdesak seperti sekarang ini. Walaupun menteri pendidikan akhirnya mengubah cara belajar dari menggunakan handphone menjadi menonton pembelajaran di televisi, tetap saja itu adalah cara belajar berbasis teknologi. Kita semua harus siap terhadap perubahan apapun dalam pendidikan. (Yunita)



MEWUJUDKAN POJOK BACA DI SMP NEGERI 276 JAKARTA

Undang Undang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) No 20/2003 pasal 4

ayat 5 menjelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Berdasarkan undang-undang tersebut budaya membaca harus benar-benar diwujudkan bukan sekedar slogan semata karena membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Dengan membudayakan kemampuan membaca pada diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam hal ini Guru harus benar benar memahami cara memberikan keterampilan membaca siswanya.

Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2015 memperkenalkan Gerakan Literasi Nasional. Gerakan ini sebagai pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan

terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Setelah Gerakan Literasi Nasional diperkenalkan kemudian oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Gerakan Literasi sekolah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan daya baca siswa. Literasi membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai dengan baik dan benar sehingga manfaat membaca dapat membantu pembaca untuk memperluas pengetahuan dan wawasan berpikirnya.

Berdasarkan observasi penulis, pembiasaan diri membaca buku yang dilakukan peserta didik melalui jadwal yang telah dibuat sekolah untuk mendukung gerakan literasi sekolah tidak berdampak apapun dengan minat membaca peserta didik. Padahal pembiasaan membaca buku ini sudah dimulai sejak tahun 2018 di SMP Negeri 276 dibuatkan jadwal literasi setiap hari jumat pagi mulai pukul 06.30 - 07.20 WIB untuk

seluruh siswa kelas 8 dan 9, sedangkan untuk kelas 7 pukul 15.30-16.30 WIB. Mereka membaca buku fiksi maupun nonfiksi di dalam kelas mereka masing-masing dengan buku yang mereka bawa sendiri, kemudian dilanjutkan dengan dengan merangkum apa yang telah mereka baca. Namun usaha ini tidak membuat minat baca siswa meningkat.

Selain pembiasaan baca buku fiksi dan nonfiksi, di luar waktu yang dijadwalkan sekolah pun juga tidak menggambarkan minat baca para siswa di sekolah. Ini dapat dilihat dengan sedikitnya pengunjung di perpustakaan untuk membaca buku. Padahal jika melihat koleksi buku di perpustakaan SMP Negeri 276 banyak sekali, baik buku fiksi maupun non fiksi. Situasi di dalam ruang perpustakaan pun cukup nyaman dengan ruangan sejuk ber-AC. Hanya saja ukuran ruangan perpustakaan sangat kecil. Ruangan perpustakaan masih nyaman untuk tempat membaca saat menampung 10-15 orang saja, selebihnya, membuat ruangan terasa pengap.

Melihat kondisi demikian



Kegiatan beberapa siswa di dalam perpustakaan bersama guru pembimbing

penulis mencoba untuk membuat pojok baca di mulai dengan kelasnya sendiri yaitu di kelas 9.E SMP Negeri 276 Jakarta. Ide awal pembuatan pojok baca ini terinspirasi saat penulis berhasil membuat novel fiksi yang berjudul "The Secret of God: Jodoh Untuk Hindun" di kelas SAGU SABU LPMP DKI Jakarta pada bulan Oktober 2019. Saat itu penulis merasakan sulit sekali merangkai kata menjadi kalimat dan merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf yang baik. Maklum, ini pengalaman pertama kali mulai menulis. Penulis menyadari bahwa waktu untuk membaca sangat kurang sebelum kegiatan di LPMP tersebut karena kesibukan mengajar dan beraktivitas yang lain. Hampir bisa dihitung waktu yang bisa disematkan untuk membaca. Padahal kemampuan seseorang berliterasi dimulai dengan memiliki minat yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk membaca dengan baik. Minat yang tinggi timbul akibat adanya fasilitas yang mendukung. Tempat membaca yang memadai, ketersediaan buku yang ingin dibaca banyak dan bervariasi, serta waktu luang yang dimanfaatkan untuk membaca. Jika minat membaca tumbuh dengan baik, maka akan mengembangkan

kemampuan membacanya, sehingga menjadi mudah untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat dengan baik, kemudian merangkai kalimat-kalimat menjadi paragraf. Dari kegiatan dimulai dengan membaca, lama kelamaan kegiatan ini berkembang menjadi kegiatan menulis yang dapat menghasilkan karya berupa cerita pendek, dan dapat terus berkembang menjadi karya berupa buku, baik fiksi maupun non fiksi.

Dengan kesadaran inilah, penulis menginginkan siswa-siswanya memiliki minat membaca yang tinggi. Sebagai guru penulis, penulis berkeinginan menularkan kemampuannya dalam menulis kepada siswa-siswa. Usaha ini dimulai dari mereka yang senang membaca buku terlebih dahulu. Seperti yang tercantum di tujuan kurikulum wajib baca bahwa dengan membaca diharapkan para siswa: pertama, untuk membentuk budi pekerti luhur; kedua, untuk mengembangkan rasa cinta membaca; ketiga, merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah; keempat, menambah pengetahuan dan pengalaman; kelima, meningkatkan intelektual; keenam, meningkatkan kreativitas; dan yang terakhir, meningkatkan kemampuan

literasi.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, penulis mengajak siswa-siswa kelas IX.E untuk membuat pojok baca yang sederhana. Tanpa ragu siswa-siswa antusias mendengarkan keinginan penulis. Mulailah kami menyusun rencana kapan mengerjakan pojok baca tersebut. Akhirnya kami merencanakan membuat pojok baca pada hari Sabtu, 9 November 2019. Selain menentukan waktu mengerjakan pojok baca, kami pun membicarakan barang-barang yang akan dibawa untuk membuat pojok baca tersebut. Ada yang menyumbang 2 buah papan kayu untuk menaruh buku, penyangga segitiga untuk menyangga papan, beberapa buku fiksi dan non fiksi, dan beberapa Al Qur'an dan alat-alat untuk menghias pojok baca. Selain mengajak siswa-siswa di kelasnya, Penulis juga mengajak orangtua siswa kelas 9E untuk ikut serta mewujudkan pojok baca di kelas anak-anak mereka. Ternyata orangtua siswa pun menanggapi sama antusiasnya dengan anak-anak mereka.

Waktu yang ditunggu-tunggu pun tiba untuk membuat pojok baca. Pagi pukul 08.00, beberapa siswa kelas 9E telah tiba di kelas. Mereka ada yang



Foto kegiatan saat membuat dan setelah ada pojok baca di kelas IX.E SMP Negeri 276 Jakarta

membuat rak buku, ada yang membuat hiasan sederhana dibawah buku, dan ada juga yang membuat papan nama pojok baca kelas 9.E

Para siswa sendiri yang menamai pojok baca kelas mereka dengan nama "POJOK BACA SABAR". Kata SABAR singkatan dari Santuy Bar Bar. Kalau kita melihat dari kepanjangan kata SABAR terkesan nama pojok baca mereka terlihat seperti bahasa Indonesia yang tidak formal, atau bisa dibilang bahasa gaul anak-anak zaman sekarang. Tetapi ternyata mempunyai makna yang baik yaitu walau mempunyai sikap santuy (bahasa Indonesia yang baik: santai) tetapi mereka bar bar (dalam artian menurut mereka suka becanda). Jadi makna yang terkandung dalam "Santuy Bar Bar" adalah Walaupun mereka santai suka becanda tetapi mereka tidak lupa untuk membaca buku. Mudah-mudahan pembaca setuju dengan pendapat dari siswa-siswa saya ini.

Setelah adanya pojok baca di kelas, di saat waktu luang di sela-sela jam istirahat, mulai terlihat siswa sedang membaca buku. Bahkan di lain waktu terlihat ada beberapa siswa mendiskusikan sesuatu di sana.

Kegiatan ini sempat dilihat oleh beberapa guru dan akhirnya pihak sekolah mengapresiasi kegiatan siswa kelas 9.E dengan membuat beberapa pojok baca juga di lahan yang kosong di sekolah, seperti di bawah tangga sekolah dan di dekat



Foto salah satu pojok baca di bawah tangga SMP Negeri 276 Jakarta

lapangan sekolah.

Dengan adanya beberapa pojok baca di beberapa sudut ruang sekolah, bisa di manfaatkan siswa seluas-luasnya kapanpun mereka ingin meluangkan waktunya. Program sekolah inilah yang dinamakan program gerakan membaca mandiri, dimana para siswa diberikan kebebasan melakukan kegiatan membaca dengan kondisi senyaman mungkin sehingga para siswa terlihat lebih antusias dan rileks.

Untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa, kembali sekolah mengadakan jadwal khusus untuk kegiatan literasi siswa setiap hari senin sebelum jadwal proses belajar mengajar berlangsung, yaitu dari pukul 6.30 hingga pukul 7.20 WIB. Tujuan jadwal khusus kegiatan literasi ini untuk menggantikan jadwal upacara bendera, karena sekolah sedang direnovasi sehingga tidak memungkinkan kegiatan upacara bendera setiap hari senin pagi. Hasilnya ternyata di luar dugaan. Para siswa membuat resume apa yang telah mereka baca dengan tulisan yang lebih baik dari

sebelumnya. Ada beberapa siswa dari kegiatan membaca bisa membuat beberapa puisi dengan baik. Dan yang lebih membanggakan lagi, dengan adanya program membaca mandiri melahirkan siswa yang suka menulis dan di wujudkan menjadi sebuah buku.

Keberhasilan SMP Negeri 276 dengan program membaca mandiri ini membuat penulis merasa senang, karena impiannya untuk mewujudkan pojok baca di kelas dan pada akhirnya ada di sekolah berhasil. Walaupun dari kelas IX.E belum menghasilkan karya dalam bentuk sebuah buku seperti Bintang Katonia Ash Shafira kelas 7.C, tetapi Penulis yakin dengan adanya pojok baca di kelas menumbuhkan minat baca lebih tinggi dari sebelumnya. Dan pada akhirnya seluruh siswa SMP Negeri 276 suka membaca, suka menulis, bisa meningkat kreativitas dan hasil belajar yang maksimal dari pengaruh adanya beberapa pojok baca di sekolah. (Sri)



Foto Kepsek SMPN 276 Bp.Kartika Budi Tantama, SPd menerima buku dari Bintang Katonia Aish Shafira kelas 7C



GANESHA BERILMU SDN KEDAUNG KALIANGKE 03 PAGI

Standar Pendidikan Nasional (SNP) meliputi 8 standar sebagai acuan mutu sekolah. Standar Pendidikan Nasional (SNP) meliputi Standar Kelulusan Sekolah, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelola, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Keberhasilan mutu sekolah dapat tercapai dengan mengacu dan melaksanakan 8 standar tersebut. Dari hasil rapot mutu yang ada, SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi masih memerlukan pembaharuan dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu tersebut adalah melalui program prioritas yaitu literasi.

Untuk mendukung program literasi di SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi, maka digunakan simbol Ganesha, tujuannya agar siswa dapat menambah ilmu pengetahuan sesuai makna dari simbol tersebut. Berkembangnya pemikiran siswa dari tidak tahu menjadi tahu, akan berdampak kepada kemampuan siswa untuk lebih mencari sesuatu hal baru. Rasa penasaran siswa akan menjadi hal utama dalam membangun keterampilan membaca dan menulisnya.

Kondisi semakin maju teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan anak lebih memilih sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Membangun



minat baca anak perlu adanya sesuatu yang menarik sehingga rasa ingin tahu dan mencoba menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Timbulnya keinginan anak dalam membaca perlu diberikan berupa gambar atau sesuatu yang membuat anak penasaran atau rasa ingin mencoba. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menarik keinginan dan merubah persepsi bahwa membaca itu membosankan menjadi menyenangkan.

Menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman akan membentuk emosi anak lebih menyukai membaca. Memberikan gambar menarik di dinding akan mengubah kondisi yang melelahkan akan terasa sejuk. Kondisi daerah yang bising dapat mengganggu konsentrasi anak dalam mencerna bahasa dari bacaan tersebut.

Motivasi anak dalam membaca perlu ditingkatkan karena ketertarikan anak menurun dengan tulisan. Anak lebih termotivasi dengan sesuatu hal baru dan tidak membosankan. Oleh karena itu, peranan media memiliki dampak terhadap minat baca anak.

Literasi merupakan suatu kegiatan yang mengajak anak untuk mencintai buku. Dengan membaca akan menjadi pintar, pengetahuan bertambah, dan berkarya di sekolah.

Pengembangan ini perlu dibuatkan sarana yang mendukung. Hasil karya siswa yang menjadi pajangan akan menarik bagi siswa yang lainnya.

SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan inovatif melalui pelaksanaan literasi yang menggunakan media cetak dan elektronik. Pengembangan bakat dan kemampuan ditampilkan dalam berbagai karya sastra dan seni. Pengadaan sarana membaca yang menarik menambah minat dan kemampuan siswa mengali kemampuannya.

Dengan membiasakan membaca akan menambah pengetahuan dalam segala bidang. Hobi membaca siswa akan berdampak kepada cara berpikir kritis, menampilkan ide-ide inovatif dan kreatif, dan dapat memberikan hasil kelulusan terbaik dari nilai ujian nasional. Siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih banyak akan seperti Ganesha siswa berilmu.

Kegiatan Literasi Bersimbol Ganesha Berilmu

Dengan adanya pelaksanaan literasi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam

pengetahuan, sehingga diharapkan standar kelulusan siswa dapat mengalami kemajuan setiap tahunnya. Anak didik akan melakukan pembiasaan cinta sejuta buku. Literasi dapat berkembang dengan maju dengan bakat dan kemampuan siswa yang bervariasi. Banyaknya karya siswa yang dihasilkan membuat anak akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam berbagai bidang.

Strategi meningkatkan kegiatan



literasi dengan menampilkan karya anak yang inovatif dan kreatif. Salah satu kegiatan yang sangat memacu bakat dan kemampuan anak melalui kegiatan langsung yang melibatkan anak didik melakukan hal yang menyangkut materi yang akan dilaksanakan. Contoh karya literasi yang dapat dilaksanakan siswa berupa karya tulis seperti membuat cerita pendek, pantun, puisi, drama, dan lain-lain.

Sarana yang disediakan melalui penampilan pojok baca yang menarik, taman baca siswa yang menarik, dan perpustakaan yang nyaman untuk membaca. Ketersediaan bermacam buku bacaan akan menarik minat baca siswa. Melakukan beberapa perubahan di dalam tempat membaca tentu akan menghilangkan rasa jenuh saat membaca. Buku

bacaan yang bervariasi juga menambah rasa keinginan membaca lebih tinggi. Gambar-gambar yang menarik akan menimbulkan rasa penasaran akan isi dari buku yang akan dibacanya. Dengan berbagai informasi yang didapat akan menghasilkan ide-ide menciptakan sesuatu yang baru. Anak akan lebih termotivasi untuk berkreasi dan berkarya.

Hasil pajangan karya siswa perlu diberikan apresiasi dan penghargaan berupa kata pujian atau gambar-gambar. Siswa juga diberikan kesempatan menampilkan karya drama dan kemampuan membacakan pantun, puisi dan bercerita tentang pengalamannya di depan kelas atau di lapangan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak harus di dalam kelas, bisa dilaksanakan di luar kelas.

Kegiatan pembelajaran secara modern bisa dengan menampilkan beberapa tayangan melalui laptop dan LCD tentang kegiatan pembelajaran secara langsung. Anak-anak diperkenalkan dengan pembelajaran secara elektronik menggunakan laptop berupa belajar mengetik dan mengenal bagian-bagian yang ada di dalam perangkatnya. Kemampuan anak yang sudah maju

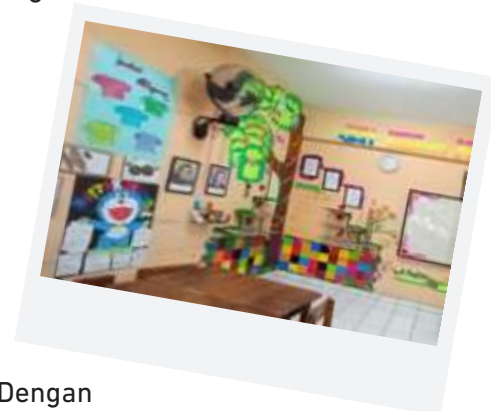


harus didukung dengan media penunjangnya.

Pelaksanaan kegiatan ini

bisa dijadikan panduan untuk beberapa kegiatan berikutnya. Sekolah membuat rencana kegiatan berkelanjutan dengan meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa dalam pengembangan gerakan literasi sekolah. Program Ganesha Berilmu dapat berjalan dengan baik. Sesuai tujuan pelaksanaannya meningkatkan pembiasaan membaca dan berkarya bagi siswa di SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi dengan berbagai bentuk literasi di sekolah.

Beberapa hasil kegiatan pembelajaran Ganesha Berilmu bisa dilihat melalui foto-foto pelaksanaan belajar di sekolah SDN Kedaung Kaliangke 03 Pagi berikut ini:



Dengan adanya program Ganesha Berilmu akan menambah kegiatan literasi sekolah dengan mengacu kepada peningkatan minat baca siswa serta dukungan terhadap siswa agar terus meningkatkan kemampuan karya yang lebih kreatif dan inovatif. (Ika O)



Fasilitasi Penerapan Model-Model Pembelajaran Inovatif 28 Januari 2020



Rakor Pemetaan Mutu Pendidikan 3 Feb 2020



Penghijauan LPMP-Penanaman Bibit Pohon Durian 18 Februari 2020



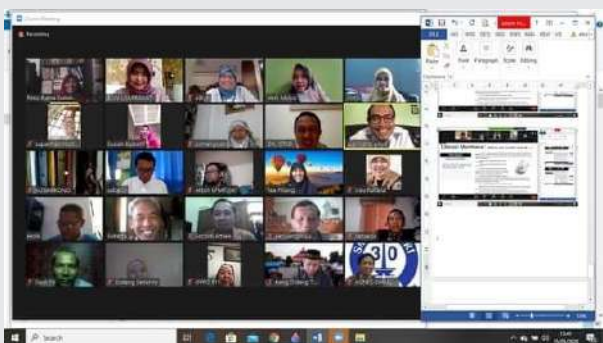
Penyusunan Program Kerja Tim Komite Integritas 11-12 Maret 2020



Monitoring Implementasi Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 11-19 Mei 2020



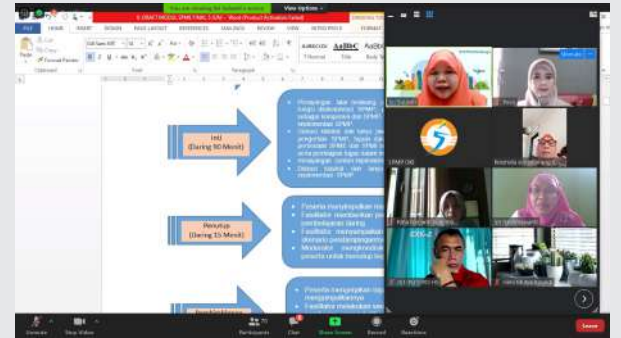
Sosialisasi Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Penyusunan Bahan Fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan 14-15 Mei 2020



Halalbihalal LPMP DKI Jakarta (Virtual Meeting) 1 Juni 2020



Workshop Penyusunan Bahan Fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan 3-5 Juni 2020



Bimtek Fasda Dapodik 16-19 Juni 2020



MENGAMBIL HIKMAH PANDEMI COVID-19

Dunia saat ini masih disibukkan oleh pandemi Corona Virus Disease 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19. Pandemi yang berawal dari Kota Wuhan, China ini dimulai sejak akhir Desember 2019, dan segera menyebar ke seluruh dunia. Covid-19 mulai diumumkan masuk ke Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Berdasarkan data yang ada, saat ini di Indonesia masih terdapat peningkatan atau penyebaran orang yang positif terkena covid-19. Begitu banyak penderita covid-19 di dunia, terutama di Indonesia, membuat orang stress dan putus asa. Namun sebagai orang yang beragama, sesuai sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dibalik adanya pandemi ini, tentu banyak pula hikmah yang dapat kita ambil. Terutama bagi yang beragama Islam, saat pandemi ini berlangsung, marilah kita banyak introspeksi diri, memperbanyak doa, ibadah, dan terutama mencoba mengambil hikmah dari kondisi pandemi covid-19. Hikmah yang dapat kita ambil dari adanya pandemi covid-19 ini antara lain:

Pertama, kebijakan Presiden Joko Widodo agar masyarakat bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah di rumah, mengakibatkan kita lebih banyak berada di rumah. Hikmahnya adalah keakraban keluarga akan lebih terjalin erat. Bagi orang tua yang anaknya yang masih sekolah tentu akan belajar dari rumah, yang otomatis akan diajarkan oleh orang tuanya yang juga bekerja dari rumah. Orang tua akan merasakan bagaimana

menjadi guru bagi anak-anaknya, sehingga perlu banyak belajar cara mengajar dan menguasai substansi materi pelajaran. Bagi guru akan belajar bagaimana membuat bahan pelajaran dan menilai secara daring. Anak-anaknya juga akan merasakan perbedaan antara guru yang mengajar dan orang tua yang mengajar, sehingga akan timbul empati, simpati dan apresiasi kepada guru maupun kepada orang tuanya.

Kedua, sebagai orang beragama, terutama yang beragama Islam, ada rukun iman yang keenam, yaitu iman kepada qodho dan qodar. Pandemi Covid-19 yang kita alami bersama adalah qodar atau ketetapan Allah SWT yang sudah terjadi. Kita yakin bahwa di balik pandemi ini, pasti banyak hikmah bagi manusia. Menghadapi pandemi ini, hal utama yang harus kita lakukan adalah kembali kepada agama masing-masing, tidak panik dan takut yang berlebihan serta menguatkan keimanan kepada Sang Pencipta.

Dalam beribadah pun, ketika diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pelaksanaan ibadah yang harus dilaksanakan di rumah tentunya berbeda sekali dengan saat kondisi normal dimana ibadah dapat dilakukan di masjid atau musholla. Ibadah yang dilakukan di rumah ini mengakibatkan meningkatnya keakraban dan rasa kekeluargaan. Selain itu, suami/ayah yang biasanya menjadi makmum harus belajar lebih banyak sehingga

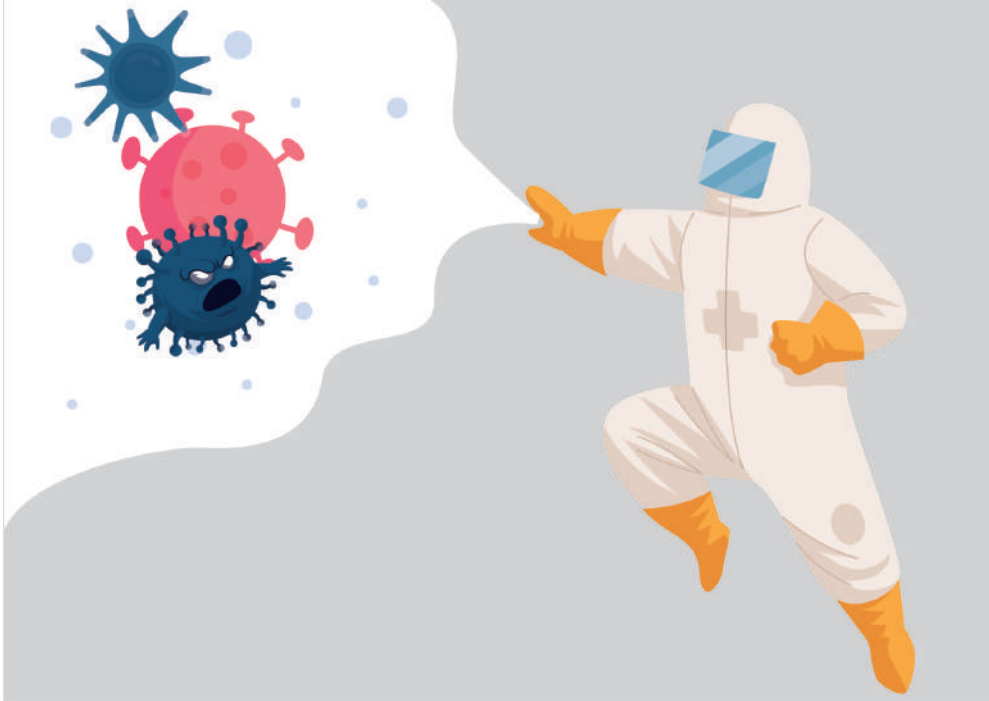
dapat menjadi imam dalam keluarganya.

Ketiga, hikmah terhadap dunia kesehatan dan kedokteran. Covid-19 mengakibatkan orang lebih waspada dan memperhatikan kesehatan mereka. Anjuran agar sering cuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan badan, menggunakan masker saat keluar rumah, mengganti dan membersihkan pakaian setelah dari luar rumah, makan makanan yang bergizi, berolahraga yang cukup, berjemur di pagi hari, menjaga imunitas tubuh, kalau sakit segera menghubungi dokter, dan lain sebagainya membuat masyarakat menjadi lebih peduli arti kesehatan diri dan keluarganya.

Keempat, Covid-19 telah mengubah secara revolusioner cara orang belajar dan bekerja. Proses belajar dan bekerja yang semula didominasi tatap muka berubah menjadi secara online atau dalam jaringan (daring). Hikmahnya adalah orang-orang akan segera belajar dan beradaptasi untuk menguasai teknologi yang mendukung belajar dan bekerja secara daring tersebut. Kebutuhan yang tinggi dalam belajar dan bekerja secara daring ini membuat penyedia layanan sambungan internet (provider) dan pengembang program belajar dan bekerja jarak jauh berlomba-lomba mengembangkan diri dan teknologinya sehingga mengakibatkan perkembangan teknologi IT untuk mendukung belajar dan bekerja secara daring akan semakin canggih

dan murah.

Kelima, wabah penyakit yang bersifat massal dan menyebar ke seluruh dunia atau pandemi, berdasarkan sejarah ternyata merupakan siklus 100 tahun. Di media sosial banyak



tersebar informasi pandemi siklus 100 tahunan tersebut. Dimulai dari tahun 1720 dengan wabah pes atau sampar; tahun 1820 terjadi wabah kolera yang merebak hampir ke seluruh negara di Asia; serta tahun 1920an terjadi Flu Spanyol yang menyebar ke seluruh dunia. Jumlah korban meninggal dunia akibat Flu Spanyol diperkirakan sampai 50 juta orang di seluruh dunia. Hikmah dari fakta sejarah tersebut adalah manusia semestinya belajar dari sejarah dan waspada terjadinya siklus wabah pandemi mematikan setiap 100 tahun.

Keenam, adanya perbaikan bumi. Pandemi covid-19 yang berakibat munculnya kebijakan stay at home, telah membawa dampak positif bagi bumi. Berdasarkan penelitian ilmuwan, bumi mengalami penurunan frekuensi getaran akibat berkurangnya kegiatan

manusia; adanya penurunan tingkat polusi; kenaikan kualitas udara; langit terlihat lebih cerah; adanya perbaikan dan penebalan lapisan ozon; adanya kenaikan jarak pandang, sehingga di India

pegunungan Himalaya dan gunung Everest dapat terlihat dari sebuah kota yang jaraknya 125 mil, yang selama 30 tahun tidak terlihat karena polusi; dan hewan liar yang langka dapat terlihat kembali.

Ketujuh, adanya perubahan sosial budaya masyarakat. Covid-19 mengakibatkan adanya social dan physical distancing sehingga kebiasaan masyarakat yang tadinya saling berjabat tangan, berbicara jarak dekat, saling silaturahmi, melaksanakan ibadah di tempat ibadah, cara membuka pintu, dan cara memegang benda yang ada di lingkungan menjadi berubah. Saat ini, cara-cara yang biasa dilakukan di masyarakat tersebut mengalami perubahan, sampai pandemi ini berakhir yang waktunya entah sampai kapan. Hikmahnya marilah kita jangan terlalu mengedepankan

perasaan, namun diharapkan meningkatkan rasio, serta berfikiran luas dan terbuka.

Kedelapan. Pandemi ini telah menimbulkan dampak yang luar biasa, terutama di sektor ekonomi. Pembatasan, aturan dan larangan yang dikeluarkan untuk mengurangi laju penyebaran covid-19 menyebabkan gelombang dahsyat yang menghantam ekonomi. Kebijakan stay at home menyebabkan sektor ekonomi yang kegiatannya berhubungan langsung dengan orang-orang, mengalami penurunan pendapatan yang drastis, misalnya pedagang kecil, pusat perbelanjaan, tempat pariwisata, guide, hotel, ojek, dan lain-lain. Dampaknya terjadi penurunan penghasilan, jumlah tabungan, daya beli masyarakat, dan adanya pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini memerlukan perhatian dan kerja sama bagi masyarakat dan pemerintah. Masyarakat diasah simpati dan empatinya agar saling peduli dan membantu kepada orang-orang yang membutuhkan, terlebih pada bulan Ramadhan, di mana setiap amal sosial menjadi amal ibadah yang diganjar dengan pahala yang besar.

Demikian beberapa hikmah dari adanya wabah covid-19 ini, yang perlu kita ambil sisi positifnya sehingga kita tetap dapat bertahan sampai pandemi ini berlalu. (Moko)

KAMU LUCU “NDUT”



“Hah alasan! Pasti kamu sengaja melakukan itu. Dasar anak NAKAL, kamu yang salah malah adik kamu yang kamu salahkan!” Ibu Lisa terus membentak-bentak anak pertamanya.

“Huhuhu... Bukan Bu!” Babang terus

Ibunya tidak mau mendengar penjelasannya, tetapi langsung memaki dan memarahinya saja. Ya Allah Kasihan ya Babang... luka dihatinya akan terus terbawa sampai ia dewasa.

Bisakah kita memperbaiki? OK Sekarang, kita coba mengganti Anak NAKAL, PERUSAK, SELALU MERUSAK. Dengan kata yang lebih baik ...

“Ya Allah, ibu gemes deh. Kamu lagi .. kamu lagi... PENEMBAK BOLA TERBAIK ibu. Pasti besarnya kamu mau jadi Pemain bola dunia seperti ZINEDINE ZIDANE ya!”

“Waduh... Bola yang kamu TENDANG TIDAK MEMECAHKAN GAWANG TETAPI MEMECAHKAN GUCI, yah... guci ibu hancur deh!” sambil akting sedih.

“Kamu itu PEMAIN BOLA HEBAT, kemarin kaca jendela sekarang guci kesayangan Ibu kamu pecahkan. Mulai besok main bolanya jangan didalam rumah tetapi di Pekarangan atau di lapangan ya sayang!”

Nah..... Dari kedua cerita di atas, mana yang dipilih?

Cerita mana yang akan memberikan efek positif kepada anak?

Cerita ke satu atau cerita ke dua ? Pasti pilih Ke Dua.

Yuk ! Mulai hari ini ...

STOP memBULLY VERBAL pada anak

STOP MELABELISASI NEGATIF pada anak

Sadarkah kita dengan apa yang

Tiba-tiba terdengar suara benturan yang keras dari ruang tengah “PRANG”. Ibu Lisa yang sedang di dapur langsung berlari menuju suara itu. Dilihat sebuah guci kesayangannya hancur berkeping-keping di lantai.

Bu Lisa langsung teriak “Hah... Guci kesayangan ibu hancur! Siapa yang melakukan ini?” Bu Lisa berteriak dengan nada yang tinggi kepada dua orang anak kecil dihadapannya. Seorang anak di antara mereka mengangkat tangannya.

“Ya Ampun, kamu lagi .. kamu lagi. Dasar NAKAL kamu ya! Guci mahal itu hancur karena ulahmu yang SELALU MERUSAK!”

“Huh..... Huh... Ampun Bu! Babang tidak sengaja. Tadi Babang menendang ke arah Adik dan Adik tidak bisa menangkapnya!” Babang mencoba menjelaskan yang terjadi tadi.

menangis dan ketakutan. Sepertinya Bu Lisa tidak memperdulikan pembelaan anak pertamanya.

“Awat kamu ya, nanti akan ibu laporkan hal ini pada Ayah, biar kamu di hukum!” Bu Lisa langsung kembali ke dapur sambil menyuruh mbok Inah membersihkan guci yang pecah.

Astaghfirulloh....

Pasti sedih ya Bu, kalau guci kesayangannya pecah. Udah barangnya limited edition, harganya spektakuler, bersertifikat udah gitu bernilai historis lagi. Yah .. mungkin bukan rejeki ibu, semoga Allah memberi gantinya.

Sekarang bagaimana ya... perasaan Babang ketika ibu panggil dirinya Anak Nakal, PERUSAK dan SELALU MERUSAK. Pasti sedih banget, hancur hatinya melebihi guci yang mahal itu. Apalagi

telah kita katakan pada seorang anak ?

Apakah akan menyakiti perasaannya ?

Apakah kita merasa puas setelah memarahinya?

Apakah setelah kita memarahi anak itu akan berubah?

Menurut penelitian membully secara Verbal dan melabelisasi buruk pada anak akan memberikan dampak yang negatif pada anak. Diangkat dari The New Times,Rwanda. Seorang pensiunan guru bernama Henry Habimana pemberian labeling dengan julukan berbau negative akan berdampak terhadap rasa percaya diri dan menjatuhkan anak. Anak-anak merasa terganggu dan marah, hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi dikelas bahkan performa secara keseluruhan.

Di Australia seorang Profesor bernama John Malouff Ph.D, JD Associate Profesor of Profesor berkisah tentang seorang temannya yang merasa terhina dan harga dirinya rusak karena mendapat panggilan "nenek" padahal ia seorang laki-laki.

Anak-anak yang dibully secara verbal dan diberikan labelling negatif dapat membuat anak tidak percaya diri bahkan cenderung takut melakukan sesuatu karena takut dihina, anak juga bisa sakit hati dan menimbulkan dendam tersendiri dalam hatinya, tidak bisa konsentrasi karena merasa dirinya tidak dibutuhkan, tidak berguna bagi keluarga, masyarakat bahkan kepada negara dan dia juga akan membenarkan bahwa dirinya hanya "anak nakal atau perusak" yang akan membuat malu keluarga besar.

Jika dewasa anak itu berpikir positif, ia akan merubah pengaruh label negatif itu

menjadi pemicu semangat untuk lebih baik di masa depan. Ia ingin membuktikan bahwa label yang disematkan padanya tidak tepat. Dirinya yang sekarang tidak sama dengan yang dilabelkan.

Tetapi bila anak itu merasa sakit hati dan berpikir negative, maka apa yang telah disematkan padanya akan di wujudkan dalam bentuk yang lebih nyata dan memiliki dendam yang tidak habis sejak masa lalu sampai sekarang.

Dalam Qs. Al Hujarat ayat 11, Alloh melarang manusia memanggil dengan panggilan buruk, dan HARAM hukumnya.

"Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan".

Dalam kitab Al Adzkar, Imam An Nawawi juga mengingatkan persoalan ini. Sebagaimana kesepakatan jumbuh ulama yang mengharamkan panggilan buruk kepada muslim maupun non muslim. Dikatakan oleh Imam An Nawawi

"Para Ulama bersepakat atas keharaman menjuluki seorang manusia dengan julukan yang di bencinya".

Terkadang panggilan kesayangan juga bisa membully anak. Waktu kecil anak itu lucu, imut, gemuk dan memiliki pipi yang cabi. Di keluarga sering dipanggil,

"Ih.. kamu lucu "NDUT" mau kemana? panggilan "NDUT alias GENDUT"

atau

"Hai Caby, kamu bikin gemes deh!" panggilan "Caby atau MBEM" alias TEMBEM. Mungkin saat itu, ia merasa senang dengan panggilan kesayangannya.

Namun ketika anak itu berusia remaja, ternyata panggilan kesayangan kecil itu sudah dirasa "tidak nyaman" baginya. Ia ingin terlihat cantik dan ingin dipanggil dengan panggilan manja dan girly bukan "NDUT atau MBEM". Bahkan cenderung marah dan malu apabila seseorang memanggilnya dengan panggilan kesayangannya dulu.

Sekalipun panggilan itu fakta misalnya anak itu memiliki kekurangan pada kaki atau mata dipanggil "PENKOR atau PICEK". Atau seperti aku dulu sering dibully dengan panggilan "ITEM dan JENONG" oleh teman-teman di rumah. Aku sedih sekali, apalagi dibanding-bandingkan dengan kulit mamaku yang cantik dan putih.

"Loh ini anak siapa? Kok beda sama mamanya?"

Ya ampun... sedihnya tuh disini. Padahal kulit papaku juga hitam seperti kulitku. Dan wajahku juga mirip sama dengan mama cuma beda warna kulit.

Namun nenekku selalu memberikan motivasi dengan pantun "HITAM-HITAM kereta api, biar HITAM banyak yang ANTRI" dan "JIDAT JENONG karena ISI OTAKNYA TIDAK KOSONG". So sweet...

Trima kasih ya Nek, berkat nenek aku tidak lagi minder. Kalau ada yang meledekku aku katakan seperti yang nenek katakan padaku. Aku tidak malu dipanggil ITEM atau JENONG karena itulah aku adanya.

Dan sekarang panggil aku "CINTA" seperti nama kedua ku LOVIE. Eaaa....ups.

#STOPBULYING
#NAMA=DO'A
#PANGILANKESAYANGAN
#PANGILANMASADEPAN
ERNAE LOVIE S , JKT 16/4/2020



SUKSES MENDIDIK ANAK SAAT PANDEMI CORONA



Corona datangnya tak terduga
Corona membawa bencana
Belajar di sekolah terkendala
Belajar di rumah pilihan utama

Ayo kawan kita lawan corona
Cuci tangan tidak boleh lupa
Kebersihan itu yang utama
Agar corona jauh dari kita

Demikian lirik lagu yang penulis buat sesaat setelah Pemerintah DKI Jakarta menyatakan pandemi corona. Lagu tersebut kemudian penulis unggah ke youtube dan FB dengan akun yang sama, widadimuslim dengan judul yang sama juga, yaitu "Ayo Kita Lawan Corona". Video tersebut penulis awali dengan wawancara peserta didik dan ilustrasi kegiatan cuci tangan dan gosok gigi dengan pakaian pramuka. Kebetulan waktu itu hari Rabu, sehingga semua peserta didik SMP Negeri 164, Kompleks Kostrad Tanah Kusir, Jakarta Selatan berseragam pramuka.

Lagu yang enerjik tersebut terasa pas untuk memotivasi peserta didik melawan corona. Ingat corona tidak pas jika dilawan dengan senjata, tetapi corona bisa dilawan dengan budaya. Budaya hidup bersih dan sehat. Itu menurut pendapat penulis ya. Hehehehe...

Sebenarnya apa sih arti kata pandemi itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas

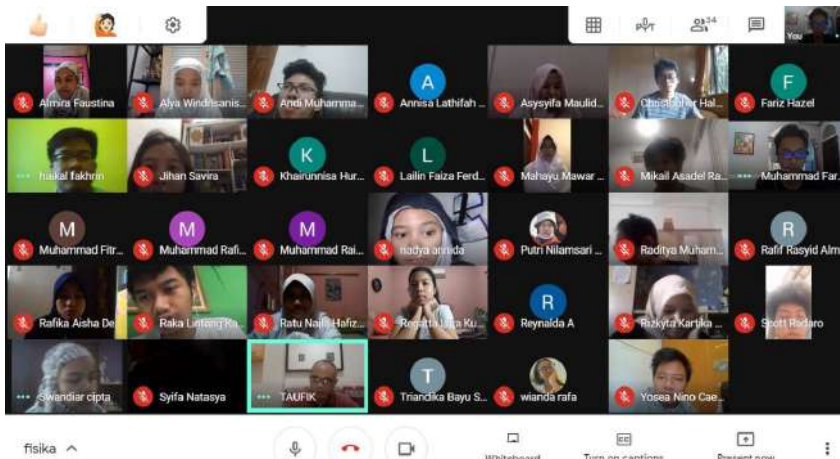
Pandemi virus corona menyebabkan pemerintah membuat kebijakan agar masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal ini berdampak pada lembaga lembaga pendidikan (termasuk SMP Negeri 164 tempat penulis bertugas) untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode mengajar yang berbeda dengan tatap muka.

Nah untungnya, jauh sebelum pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh penulis sudah mengunggah beberapa video pembelajaran di youtube sehingga tidak mengalami kendala. Belakangan hampir semua layanan pembelajaran menawarkan hal yang sama. Pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran online.

Kebijakan pemerintah tersebut menuntut orangtua melakukan pendampingan, dan pengawasan penuh terhadap proses belajar bagi buah hatinya di rumah. Pertanyaannya adalah bagaimana cara sukses mendidik anak saat pandemi corona? Nah di sini kita harus bijak bertindak. Lho memangnya kenapa?

Begini ceritanya. Untuk mendampingi anak kandung belajar di rumah bukan perkara mudah. Orangtua harus beradaptasi dulu dengan dirinya sendiri sehingga dapat mendampingi buah hatinya belajar di rumah dengan santai dan nyaman. Setidaknya terdapat empat tantangan yang dihadapi para orangtua dalam hal ini, yaitu; 1) perubahan rutinitas, 2) beradaptasi dengan teknologi, internet dalam hal ini (tidak semua orangtua siap lho), 3) interaksi dengan guru dan sekolah yang semakin berkurang, 4) manajemen emosi.

Nah, anggaplah tantangan kesatu sampai ketiga bisa diatasi tetapi tantangan keempat yang paling berat dan justru bisa berakibat fatal pada anak. Denada (bukan nama sebenarnya) mengadu kepada penulis via wa. "Pak Wid, Dena nggak betah belajar di rumah, habisnya mamaku marah-marah melulu bawaannya."



Lain Denada lain pula dengan Annisa, “Pak Guru, Dirga pengen belajar di sekolah aja, masalahnya papa nungguin aku tapi tangannya nggak lepas pegang kemoceng.”

Membaca keluhan kedua peserta didik di wa itu, penulis senyum-senyum sendiri. Sehingga istri penulis yang kebetulan duduk di samping penulis sambil daring dengan aplikasi zoom, penasaran. “Baca wa kok senyum-senyum sendiri Pa, nostalgia ya.” Selidik istrinya. “Nih coba mama baca.” Istri penulis yang kebetulan guru juga, lebih ngakak ketawanya sehingga teman-temannya di zoom meeting terkejut. “Ngetawain apaan Bu Eka?”

Setelah empat tantangan tersebut dapat diatasi, perlu juga diperhatikan sembilan indikasi sukses belajar di rumah. Apa sajakah itu? Baca baik-baik ya, pertama

kompetensi masa depan, kedua, komitmen, ketiga, kemandirian, keempat sikap reflektif, kelima, kecerdasan, keenam, komunikatif, ketujuh, kemampuan bekerjasama, kedelapan, inovatif, dan kesembilan berorientasi pada perilaku.

Nah saatnya kembali ke pembahasan yaitu cara sukses mendidik anak saat pandemi corona. Karena penulis guru yang harus memberikan materi daring kepada 8 kelas yang penulis ampu. Maka langkah-langkah berikut yang penulis lakukan. Mengajak ketiga anak penulis agar tidur tidak terlalu malam sehingga bisa Shalat Subuh berjamaah. Mengaji sebentar kemudian olah raga ringan.

Sementara istri memasak di dapur anak-anak berbagi tugas, anak pertama menyapu dan mengepel lantai atas, anak kedua menyapu dan

mengepel lantai bawah. Anak ketiga yang masih duduk di kelas 6 SD merapikan segala hal yang belum rapi. Kegiatan ini berlangsung antara waktu Subuh sampai pukul 06.30 WIB.

Selanjutnya kami mandi dan berpakaian rapi layaknya akan berangkat bekerja. Penulis sudah mempersiapkan diri untuk melakukan sesi daring dengan peserta didik SMP Negeri 164. Sedangkan istri mempersiapkan diri daring dengan peserta didik di TK Al Azhar Bintaro. Ketiga anak penulis juga mempersiapkan diri daring bersama dengan gurunya masing-masing.

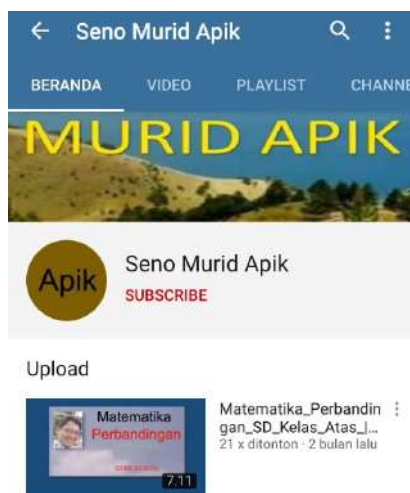
Strateginya bagaimana agar semua anak patuh pada pekerjaannya? Komitmen. Kami duduk bersama di ruang tengah dalam suasana santai. Masing-masing membawa kertas dan buku tulis untuk mencapai kesepakatan, isinya: kesepakatan jadwal belajar, membuat sesi belajar yang menyenangkan, buat jadwal piket, memasak jajanan sekolah, membuat ekstra kurikuler sederhana, dan olahraga sambil bermain.

Nah hasil kesepakatan tersebut kemudian ditulis ulang dengan huruf yang lebih besar pada kertas karton kemudian dibaca agar semua anggota keluarga mengetahuinya. Diskusi seru bisa terjadi dalam situasi ini. Sehingga ada beberapa kesepakatan yang barangkali perlu dikoreksi. Setelah semuanya dipahami, kesepakatan tersebut ditempel di lokasi yang mudah dibaca dan sering dilalui anggota keluarga. Mengapa? Agar senantiasa ingat dengan komitmen dan tugasnya. Nah demikian sedikit pengalaman penulis semoga bermanfaat. (Widadi)





BELAJAR DI RUMAH, VIDEO MELEDAK, KOK BISA?



Ditemukannya orang terpapar kasus positif Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) kali pertama di Kota Depok Jawa Barat, dan selang beberapa waktu kemudian, bermunculan dan diketemukan orang-orang yang kasus positif Covid-19, kemudian berkembang semakin banyak dan sangat mengawatirkan. Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional yang diteken pada senin (13/04/2020). Kasus pertama meninggalnya penderita corona di Provinsi DKI Jakarta pada (6/3/2020), setelah itu kasus meninggal semakin bertambah. Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Adanya penerbitan Peraturan Gubernur

DKI Jakarta bertujuan untuk mencegah penyebaran dan meluasnya penularan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Interaksi sosial yang tinggi dan kepadatan penduduk merupakan indikasi semakin cepat dan semakin meningkat jumlah orang yang terpapar COVID-19 serta meluas kepada masyarakat penyandang status positif, Orang Dalam Pemantauan (ODP), maupun Pasien Dalam Pengawasan (PDP) pun banyaknya korban meninggal yang diakibatkan COVID-19. Adanya Keputusan Presiden dan Peraturan Gubernur DKI Jakarta, aktivitas pembelajaran di sekolah di DKI Jakarta dihentikan dan dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah tetap dengan arahan dan bimbingan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Kepala sekolah mengintruksikan kepada guru, untuk mendesain pembelajaran dari rumah dan menyenangkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dari rumah.

Sejak (16/3/2020) kegiatan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah dilakukan.. Penulis sebagai guru SD kelas 6 di SDN Penjaringan 06, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara merasakan kesedihan dan duka yang mendalam akibat COVID-19, tentunya, bukan hanya penulis saja, seluruh masyarakat DKI Jakarta dan sekitarnya pun merasakan hal yang sama. Masih akibat COVID-19,

hampir dipastikan berdampak besar bagi banyak bidang kehidupan masyarakat dan serta merta meluluhlantakan tatanan kehidupan yang ada. Terutama, konsen Penulis di dunia pendidikan. Persiapan mengajar wajib dibuat, kemudian tetap dilakukan sebaik dan semenarik mungkin, agar tercapai target kompetensi peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh atau belajar dari rumah. Tidak hanya itu, berbagai laporan pun harus dikerjakan dan dilaporkan melalui jurnal harian kepada pihak terkait, dalam hal ini pembina pendidikan dari tingkat sekolah sampai provinsi.

Di tengah perjalanan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, ada sekelumit kisah menarik yang dialami penulis. Kisahnya terjadi ketika pelaporan kinerja guru melalui jurnal harian sejak hari pertama pelaksanaan hingga kini dijalani, dikerjakan, dan terus berkelanjutan sampai batas waktu yang tak pasti. Jurnal dilaporkan kepada kepala sekolah, di kala itu hari Rabu (1/4/2020) tiba-tiba, ada pesan masuk ke WhatsApp, setelah penulis melaporkan kegiatan pembelajaran pada kelas yang penulis ampu, memang pada saat itu, penulis berinteraksi dengan murid saat proses pembelajaran jarak jauh menggunakan video pembelajaran orang lain melalui YouTube, melalui pesan WhatsApp kepala sekolah menjawab laporan seperti ini, "Sudah ok, namun lebih ok lagi, Pak Seno menyampaikan

materi tapi divideokan, terima kasih". Kalimat yang tertulis di pesan tersebut langsung memecut hati, membuat penulis termotivasi dan bersemangat untuk mampu membuat hal yang beliau maksud.

Tanpa basa-basi, penulis tertegun sejenak, merenungkannya, beruntung bagi penulis ketika ada tantangan datang, ide kreatif muncul. Saat sudah dapat ide, penulis langsung melakukan eksekusi melalui tindakan dan percobaan, maklum masih belum paham, gagal ulangi lagi dan terus demikian. Penulis merasa, kemampuan penulis lebih bawah kelasnya dari seorang pemula untuk membuat sebuah video pembelajaran. Sedikit kisah, biasanya, penulis belajar membuat video pembelajaran setelah kegiatan belajar mendampingi peserta didik selesai, langsung deh, penulis, ngoprek-ngoprek laptop dan cari berbagai sumber. Tidak kenal waktu, dengan berbekal peralatan sederhana harus bisa mencipta, begitu seterusnya. Akhirnya, tercapai juga pembuatan video pembelajaran pertama yang sungguh sederhana, tetapi langkah pertama sudah bisa dilakukan, walau masih jauh dari sempurna. Seiring berjalannya waktu, hingga tidak terasa sudah belasan video

pembelajaran penulis gunakan sebagai media belajar jarak jauh yang disampaikan kepada peserta didik.

Mengingat kembali perjalanan pembuatan video pembelajaran sederhana, penulis membuatnya dengan menggunakan laptop, aplikasi yang ada dari Microsoft Windows yakni Microsoft Powerpoint. Sebenarnya sih, masih banyak peralatan membuat video yang harus dimiliki bagi seorang creator video pembelajaran. Tetapi, penggunaan alat-alat sederhana yang sudah dimiliki pun cukup bisa membuat karya video pembelajaran. Alat-alat sederhana seperti handphone, buku-buku sumber yang dimiliki, serta peralatan pendukung lainnya dapat disesuaikan dan bersifat situasional, tergantung isi maupun materi pembelajaran. Begitu pun lama pembuatan karya video sederhana, kurang lebih berkisar satu dua hari, mulai dari persiapan, penulisan teks, gambar, maupun video, dan pengeditan serta penelaahan hasil pekerjaan. Apabila dirasa sudah cukup dijadikan media pembelajaran kepada peserta didik, kemudian video diupload ke YouTube. Tetapi, penulis mengingatkan, agar dapat diupload ke YouTube, creator video harus memiliki akun di YouTube.

Setelah video terupload dengan baik dan sukses melalui channel yang dimiliki, video dapat disaksikan sebagai penayangan perdana, apabila masih ada yang kurang dari materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik, creator video dapat menghapusnya dan melakukan revisi atau perbaikan atas isi materi video. Selanjutnya, apabila dirasa cukup perbaikan isi materi, bisa diupload kembali, demikian selanjutnya. Adapun, bagi yang belum mempunyai video pembelajaran sederhana, di masa pembelajaran jarak jauh ini, dapat mencobanya. Banyak sumber referensi yang bisa didapatkan melalui buku-buku atau internet, baik itu melalui situs internet, blog dan video tutorial di Youtube.

Nilai sebuah video pembelajaran bagi penulis ini, sungguh membuat haru biru perasaan. Apalagi, ditambah jumlah penonton yang mau menonton saat berbagi dan turut memberikan sumbang saran sebagai perbaikan atas isi materi dan lainnya dari sebuah video pembelajaran. Dari mana creator video pembelajaran dapat mengetahui informasi jumlah penonton, dan sebagainya?. Pada channel miliknya, seorang creator video atau pemilik akun Youtube, dapat menerima informasi tentang perjalanan video, begitu sangat lengkap informasinya.

Sekarang, mari membayangkan, jika dalam pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, guru-guru membuat video pembelajaran lalu diupload ke YouTube.

Sungguh, terjadi ledakan video pembelajaran yang amat sangat dahsyat. Berapa banyak jumlah guru di DKI Jakarta, apalagi Indonesia? Wow, pastinya video pembelajaran meledak dengan dentuman besar, bisa jadi, bom yang pernah meledak di bumi akan kalah dahsyatnya. Video pembelajaran yang melimpah membuat peserta didik lebih mudah mendapatkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan guna menambah maupun memperluas wawasan. Semoga terjadi dan sesuai harapan penulis. (Seno)

Cara Perlindungan Diri dari Penularan COVID-19

**Matematika Kelas 6
Luas Permukaan Tabung**



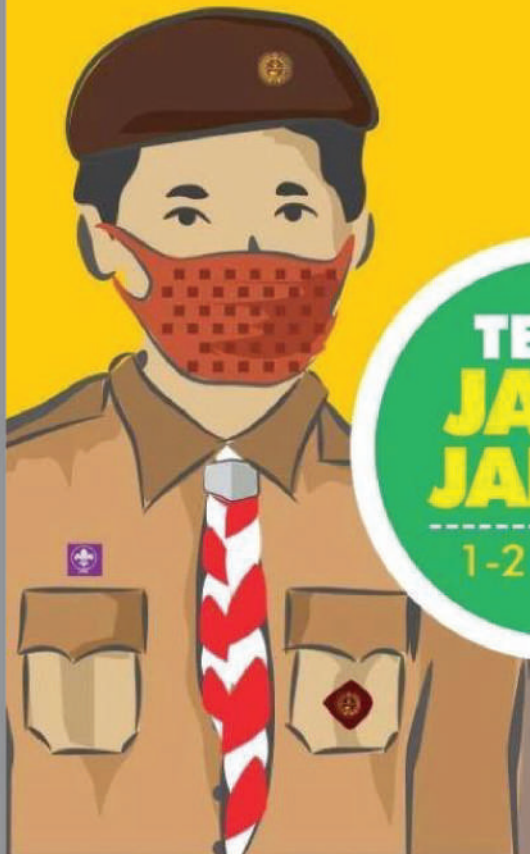
Pak Seno
Guru SDN Penjaringan 06,
Kota Administrasi Jakarta Utara

**GEMBIRA
BELAJAR
DI RUMAH**

Ayo Sehat, Tetap Sehat, Selalu Sehat



ADAPTASI KEBIASAAN BARU



**WAJIB
PAKAI
MASKER**

**TETAP
JAGA
JARAK**

1-2 METER

**SERING
CUCI
TANGAN
PAKAI
SABUN**
DENGAN AIR
MENGALIR



www.promkes.kemkes.go.id
@2020